

SKRIPSI
ETIKA SISWA TERHADAP PELATIH
DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO MENURUT IMAM
AL-GHAZALI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah Filsafat Islam



Disusun Oleh :

Salamatul Hikmah
NIM: 1704016068

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

DEKLARASI KEASLIAN

Nama : Salamatul Hikmah
NIM : 1704016068
Program : Aqidah Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Humaniora
Judul skripsi : Etika Siswa Terhadap Pelatih Di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang Menurut Imam Al-Ghazali

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi sedikitpun tentang pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 18 Maret 2021

penulis



Salamatul Hikmah

NIM: 1704016068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN DAN NILAI BIMBINGAN SKRIPSI

Nomor : 0566/Un.10.2/D1/DA.04.09.e/03/2021

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa di bawah ini adalah nilai bimbingan skripsi dan sekaligus pertanda persetujuan (acc) pembimbing skripsi:

Nama : SALAMATUL HIKMAH
NIM : **1704016068**
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsaafat Islam
Judul Skripsi : **ETIKA SISWA TERHDAP PELATIH DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG**

NO	NAMA PEMBIMBING	NILAI	
1	Dr. H. Machrus, M.Ag.	3,5	B+
2	Badrul Munir Chair, M.Phil.	3,8	B+

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0859/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/04/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : SALAMATUL HIKMAH
NIM : 1704016068
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **ETIKA SISWA TERHADAP PELATIH DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN
WALISONGO SEMARANG MENURUT IMAM AL GHAZALI**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada **8 April 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu ushuluddin dan humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag. M.A.	Ketua Sidang
2. Ulin Niam Masruri, M.A.	Sekretaris Sidang
3. Bahroon Ansori, M.Ag.	Penguji I
4. Yusriyah, M.Ag.	Penguji II
5. Dr. Machrus, M.Ag.	Pembimbing I
6. Badrul Munir Chair, M.Phil.	Pembimbing II

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 19 April 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



SULAIMAN

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian/ naskah skripsi saudara/i:

N a m a : Salamatul Hikmah
N I M : 1704016068
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)
Judul Skripsi : *Etika Siswa Terhadap Pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*

Naskah tersebut sudah saya bimbing, dan saya menyetujui atau ACC (*accepted/accedere*) untuk bisa diujikan ke Sidang Ujian Munaqasyah. Atas hasil penelitian tersebut, saya memberikan apresiasi untuk naskahnya dengan memberikan nilai:

3.8 (Tiga Koma Delapan) / B+.

Naskah tersebut juga sudah saya cek plagiasi dengan aplikasi Turnitin dengan *similarity* sebesar **28%**, sehingga dinyatakan lulus uji plagiasi (data terlampir).

Demikian Surat Keterangan saya buat dengan sebenarnya, dan agar dapat dibuatkan surat keterangan Persetujuan Nota Pembimbing dan Nilai Bimbingan dari yang berwenang, agar bisa dijadikan sebagai salah satu syarat Munaqasyah.

Terimakasih.

Semarang, 20 Desember 2020.
Pembimbing



Badrul Munir Chair, M. Phil.

MOTTO

أَنْظُرُ مَا قَالُ وَلَا تَنْظُرُ مَنْ قَالُ

“Lihatlah apa yang diucapkan, janganlah melihat siapa yang mengucapkan”

- Nabi Muhammad -

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah suatu kata yang berada di dalam bahasa arab yang berguna untuk penulisan skripsi, yang berpedoman pada “pedoman Trasliterasi Arab-Latin” pengeluaran tersebut berdasarkan keputusan bersama yaitu keputusan menteri agama, menteri pendidiks dan kebudayaan RI 1987. Pedoman tersebut sebagai berikut ini:

Konsonan .

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	<i>Tidak dilambangkan</i>	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	Be
ت	Tā'	<i>T</i>	Te
ث	Šā'	<i>š</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	Je
ح	Ḥā'	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dāl	<i>D</i>	De
ذ	Ẓāl	<i>Ẓ</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sīn	<i>S</i>	Es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Ahmdulillah, Alhamdulillahirobil ‘alaminwabihinastaain wa’alaumuriduniawadin washolatuwasalamuala asrofil ambiil mursalin a’alaalihi wasohbihi ajmain’ama ba’du, pertamata marilah kita panjatkan puji syukur kebesaran yang telah Allah berikan kepada peneliti, dan peneliti tidak lupa atas nikmat, rahmat serta hidayah yang Allah berikan, berkat nikmat yang telah diberikannya, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan yang kedua tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita, nabi agung nabi akhiruzzaman, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya dan para pengikutnya yang telah berjuang dalam menyebarkan agama Islam hingga berkembang sampai detik ini.

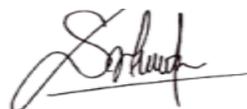
Skripsi yang ditulis oleh peneliti berjudul “**ETIKA SISWA TERHADAP PELATIH DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG MENURUT IMAM AL-GHAZALI**” disusun untuk memenuhi salah satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis skripsi sangat berterimakasih atas dorongan dan dukungan serta bimbingan yang telah diarahkan sampai dengan selesainya naskah skripsi ini. Oleh sebab itu penulis sangat berterimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Imam Taufiq selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Machrus dan Badrul Munir, M, Phil. Salaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang sudah membagikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan arahan dalam penyusunan skripsi.
3. Pak Muhtarom, M.Ag dan Bu Tsuaibah, M. Ag selaku kajar dan sekjur Aqidah Filsafat Islam yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Keluargaku tercinta, bapaK Mukhidin, Ibu Susi, serta adek-adekku tercinta yang terus memberikan motivasi dan semangat untuk terus belajar dan pantang menyerah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga terselesaikannya penyusunan skripsi ini menjadikan kebanggaan bagi mereka.

5. Mas Lukman Hakim selaku ketua UKM Pencak silat PSHT UIN Walisongo yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data dan pengalaman observasi untuk penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.
6. Teman seperjuangan Keluarga Besar AFI-C 2017, yang telah memberikan ruang curhat atas segala keluh kesah dan berbagi pengalaman selama di perantauan semoga berkah selalu tercurahkan untuk kita semua, sukses selalu untuk kedepannya.
7. Teman-teman pondok Al-Mizan, Mba Tea, Mahmudah, Mba Ni'mah yang sering mene-mani peneliti dalam mengerjakan skripsi selama dalam pondok.
8. Teman-teman Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang yang banyak memberikan pengalaman dalam organisasi dan semangat untuk terus berproses.
9. Teman-teman TIM KKN-75 kelompok 51 yang selalu memberikan semangat satu sama lain, kalian luar biasa.
10. Teman drama, Mba Yeni, Mba Anna, yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang kuat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita selalu diberikan kesehatan dan rejeki oleh Allah.
11. Dan juga semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebut satu persatu, terima kasih, Semoga sukses selalu.

Pada akhirnya peneliti sadar kan kekurangan yang dimikinya sehingga naskah kripsi yang dibuatnya masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang dibuatnya memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 februari 2021



Salamatul Hikmah
NIM 1704016068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN DEKLARASI KE ASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN TRASLITRASI	v
HALAM UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSKRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Manfaat Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II : TEORI ETIKA AL- GHAZALI	
A. Etika	13
1. Pengertian Etika	13
2. Kegunaan dan Fungsi Etika	18
3. Tujuan Etika	19
B. Pembinaan Akhlak	19

C. Biografi Imam Al-Ghazali.....	21
D. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Etika Siswa Terhadap Guru	25

BAB III : PROFIL UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG

A. Pandangan umum PSHT	29
1. Sejarah PSHT	31
2. Panca Dasar Ajaran PSHT	34
3. Tujuan PSHT.....	37
B. Pandangan UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang	37
1. Sejarah UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.....	37
2. Struktur Kepengurusan.....	38
3. Kegiatan Latihan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang	41
4. Ajaran-ajaran di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang	43
5. Visi dan Misi UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang	45

BAB IV : ANALISIS ETIKA SISWA TERHADAP PELATIH DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG

A. Relevansi Etika Siswa di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dengan Persepektif Imam Al-Ghazali	47
B. Arti Penting Etika Siswa di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang	49

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	58
C. Kata Penutup	60

ABSTAK

Salamatul Hikmah (1704016068) *Etika Siswa Terhadap Pelatih Di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang menurut Persepektif Imam Al-Ghazli*

Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM) Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang merupakan salah satu organisasi intra kampus yang terdapat di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang. Organisasi PSHT bertujuan untuk menjadikan manusia yang berbudi luhur dan dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. UKM Pencak Silat PSHT selain mengajarkan tentang ilmu beladiri pencak silat, UKM ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak bagi anggotanya. Penelitian ini akan menguraikan etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang pertama yaitu untuk mengetahui relevansi antara etika imam Al-Ghazali dengan ajaran di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Kedua, menguraikan arti penting etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang pelaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode interview(wawancara). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran yang diterapkan di dalam UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang didasarkan pada panca dasar, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan organisasi, dari keempat dasar tersebut nilai- nilai serta ajaran yang terkandung meliputi ruang lingkup, yaitu hubungan manusia dengan tuhan, siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Jika ketiga ruang tersebut berjalan dengan selaras maka etika akhlak dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya akan terjaga.

Kata Kunci: *Etika, Al-Ghazali, Pencak Silat, PSHT.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang menekankan pada pendidikan akhlak atau etika. Dalam Islam akhlak harus diajarkan sejak dini, karena usia dini adalah masa di mana paling kondusif dalam penanaman ajaran kebisaan yang baik. Maksud dari pendidikan akhlak tersebut ialah membiasakan seorang anak untuk berperilaku dengan baik sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan yang tetap pada dirinya dan sifatnya yang senantiasa menyertakannya. Salah satu dalam ajaran akhlak adalah menjauhkan anak dari perilaku yang tercela dan tidak benar. Ajaran orang tua yang diberikan untuk anaknya akan menjadi kebiasaannya.

Dalam hal ini Ibn Al-Qayyim ra. Berkata:

“Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatiannya terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang telah dibiasakan oleh pendidikannya dimasa kecil.”¹

Orang tua adalah penanggung jawab yang paling utama dalam pandangan islam. Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pandangan islam yang dapat mengembangkan dan mrwubah diri manusia. Oleh karena itu orang tua harus memberikan arahan kepada anak-anaknya dalam pendikdikannya secara baik dan benar. Sebab itu anak adalah hasil dari sikap dan perilaku ajaran yang diberikan orang tuannya, akan tetapi apabila orang tua tidak memiliki waktu dalam memberikan ajaran atau pengetahuan yang cukup buat anaknya wajiblah mereka memasrahkannya kepada orang lain yaitu bisa disebut dengan guru.

Terdapat beberapa unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain bagi pendidikan anak yaitu murid, guru, dan orang tua, disebutkan bahwasanya guru ialah *Abu Al-ruh* atau *Abu fi ad-din* untuk siswa, dan orang tua sebagai *Abu Al jasad* untuk siswa itu sendiri. Maksudnya adalah jika seorang siswa ingin memperoleh ilmu yang bermanfaat dan berkah serta naik derajat kemuliaanya di dunia dan di akhirat, maka siswa harus

¹ Muhammad bin Abu Bakar Ayyub az-Zai’I *Ahkam al-maulud*, Damaskus: Maktabah Dar al- Bayan, 1391 H. hlm, 240

berbakti sepenuh jiwa dengan hati yang tulus kepada guru dan apabila ingin mendapatkan kelapangan rezkinya maka patuhlah kepada kedua orang tuanya.² Penuntun umat islam adalah akhlak yang baik kepribadiannya. Oleh sebab itu jika ingin mendapatkan kepribadian baik seperti yang disebutkan dalam alqur'an dan hadis, maka pembinaan Akhlak dari orang tua itu sangat di perlukan bagi anak-anaknya agar anak tersebut tidak mengalami kerusakan dalam berperilaku. sebagaimana hadist berikut ini:

ما نحل والدولدامن نحل افضل من ادب حسن(روه ترميد)

Artinya: “Tidak akan seorang ayah memberikan anugrah kepada anaknya selain memberikannya adab yang baik (HR. Tirmidzi).”³

Kedisiplinan sangat diutamakan dalam Islam, terutama dalam penggunaan waktu, sehingga ada hadist dari Rasulullah SAW yang mengingatkan tentang waktu.

Rasulullah bersabda:

“Gunakanlah lima kesempatan: Sehatmu sebelum datang sakitmu, waktu lapangmu sebelum datang waktu sempitmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa kayamu sebelum datang masa miskinmu, dan waktu hidupmu sebelum datang kematimu.”(H.R. Baihaqi).

Maksudnya adalah siswa hendaknya menggunakan waktu sebaik mungkin karena bisa membentuk lingkungan dalam bergaul, dimana anak akan terpengaruh karena lingkungannya , seperti dalam berperilaku, berpakaian dan pola pikir seseorang. Oleh sebab itu gunakanlah waktu sebaik mungkin seperti halnya berkumpul dengan orang-orang yang sholah, mendatangi pengajian dan hal-hal positif lainnya.

Akhlah atau etika selalu memperindah kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya.⁴ Etika sering dikaji dan diterapkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Etika memberikan ajaran kepada manusia bagaimana caranya menjalankan kehidupan agar tidak menimbulkan masalah dimanapun ia berada baik dalam keluarga atau pun lingkungannya.⁵ Etika membantu manusia untuk mengambil sebuah perilaku yang mana

²Ahmad shodikin, “stategi pembelajaran pendidikan Agama Islam BerbasisModern Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islm”, *Al I'TIBAR* vol. 4, 2017

³ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, kitab: al-Birr Wa ash-Shilah, Bab: adab al Walad , hlm 1952.

⁴ Marzuki, *Etika dan Moral dalam pembelajaran*, (jurnal FIS: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm.1

⁵ Abu Ahmad, Nur Uhbiyatti, *ilmu pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm.47

harus dilakukan serta mana yang harus di jauhinya.⁶ Etika cukup menarik untuk dikaji karena membicarakan tentang baik dan buruk, benar dan salah, atau yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan.⁷

Saat ini banyak anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah: peran orang tua, beragam tontonan seperti tayangan televisi yang mendominasi acara hiburan dalam berbagai variasi seperti halnya sinetron atau acara gosip selebriti yang tidak memberikan contoh yang baik untuk kehidupan Islami secara utuh, dan faktor-faktor lain. Oleh karena itu orang tua seharusnya memiliki kesadaran agar menjadikannya pribadi yang teladan dalam membentuk akhlak pada anak. Persoalan mengenai etika merupakan permasalahan yang sangat serius, semakin maju ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan di era globalisasi menyebabkan hilangnya sekat-sekat budaya, sehingga suatu bangsa akan lebih mudah dipengaruhi oleh bangsa lain. Tentu saja hal tersebut akan membawa dampak positif dan negatif, termasuk juga dalam ranah etika. Guna membentangi dari hal-hal negatif, maka diperlukan penanganan yang serius terhadap pembinaan kepribadian manusia, sebab dengan cara inilah manusia akan selamat dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

Dalam waktu pembelajaran etika sangat penting untuk dijunjung tinggi dan diterapkan. Karena etika mengajarkan batasan yang baik dan yang buruk, boleh atau tidak dilakukan oleh siswa atau guru sebagai pendidik. Dalam pembelajaran terdapat siswa dan guru, siswa sebagai orang yang tujuannya mendapatkan ilmu dan guru yang memberikan ilmu. Apabila nilai-nilai etika tidak dijunjung tinggi maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan diperoleh oleh seorang siswa, kecuali hanya kalimat-kalimatnya saja. Seorang guru adalah figur sentral yang sangat mempengaruhi karakter siswanya dalam proses pembelajaran. Gurulah yang menjadi puncak keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber ilmu atau sumber belajar bagi siswa. Siswa-siswa akan belajar dari apa yang diberikan oleh gurunya. Menurut Imam Al-Ghazali jika seseorang telah memiliki akhlak yang baik kepada sesama makhluknya,

⁶ *Ibid.hlm.47*

⁷ Marzuki, "Etika dan Moral dalam pembelajaran", *THAQAFIYYAT*, vol. 19 , no.1 juni 2018, hlm.1

maka ia juga akan berakhlak baik pula kepada sang penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Banyaknya para siswa yang tidak lagi memperdulikan mengenai nilai etika atau sopan santun, mereka berperilaku dengan sesuka hati mereka yang muncul perbuatan yang dipandang tidak baik. Minimnya kesopanan para siswa terhadap guru. Sekarang sudah sangat langka melihat para siswa membuat gurunya senang, inilah bukti menurunnya nilai-nilai etika pada mereka. Banyak berbagai kasus yang mempengaruhi dunia pendidikan yang sangat miris dan menyedihkan. Penyimpangan-penyimpangan banyak terjadi dimana-mana yang dilakukan para siswa. Hal tersebut menyebabkan turunya kualitas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa, salah satunya diakibatkan oleh miskinnya penanaman nilai-nilai akhlak pada mereka sehingga mereka sulit untuk mengetahui mana perbuatan yang layak dan baik dilakukan dan perbuatan yang tidak layak dan buruk. Banyaknya para pendidik maupun peserta didik yang masih belum paham dan sedikit sekali yang menanamkan nilai-nilai moralitas atau yang sering disebut dengan etika atau akhlak, menyebabkan penurunan kualitas dari pendidikan. Fenomena inilah yang terjadi dalam dunia pendidikan dimana fenomena ini menjerumus pada diri peserta didik dan pendidikannya.

Mengenai permasalahan di atas Imam Al-Ghazali mempunyai beberapa konsep yaitu keluruhan rohani, keutamaan jiwa, kemuliaan etika dan kepribadian yang kuat, merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kalangan umat islam, karena etika adalah aspek fundamental dalam kehidupan seseorang masyarakat maupun suatu negara. Aspek etika siswa terhadap guru yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh lain memiliki dasar-dasar persamaan dengan pendapat Imam Al-Ghazali walaupun berbeda tetapi memiliki arti yang berdekatan antara satu sama dengan yang lainnya. Dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali banyak mencetus pemikiran mengenai adab siswa dan siswa dalam belajar. Memang dalam kitab tersebut tidak menerangkan tentang etika akan tetapi tentang adab, secara sepintas antara pengertian adab dan etika ini memang sama yakni mengenai kelakuan baik buruk serta benar salah.

⁸ Kamil, M. Abdul Quasem. "Etika Ghazali", (Bandung: PUSTAKA, 1988), hlm. 78

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pelaksanaan pendidikan akhlak mengalami banyak kendala. Kendala-kendala itu lahir dari beberapa pihak, baik dari orang tua, lembaga, maupun lingkungan. pendidikan di era globalisasi sekarang ini telah melanda pada belahan dunia, dan diperkirakan akan mengalami proses penurunan nilai akhlak dalam setiap generasinya. Salah satunya untuk membentengi adalah dengan melalui peningkatan kembali tentang pendidikan akhlak serta memunculkan kembali karya-karya akhlak dari para pemikir Islam.⁹

PSHT adalah salah satu organisasi pencak silat terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1922 di kota Madiun. Selain mengajarkan tentang bela diri, dalam PSHT juga mengajarkan etika atau norma-norma tentang menghargai dan menghormati terhadap manusia pada umumnya, dan guru/pelatih pada khususnya. Hal ini sesuai dengan tujuan PSHT yaitu untuk mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. PSHT dalam mendidik siswanya untuk mencapai tujuan organisasi para pelatih memberikan teori dasar yang disebut dengan “Panca Dasar” yaitu antara lain persaudaraan, olahraga, bela diri, kesenian, kerohanian.¹⁰

Terdapat beberapa cabang PSHT di Indonesia salah satunya ada di kota Semarang. PSHT di kota Semarang sendiri terdapat beberapa ranting dan komisariat salah satunya yaitu UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Walisongo Semarang. Meskipun memiliki beberapa cabang di Indonesia PSHT memiliki satu adat istiadat yang harus dilakukan ketika sesama anggota saling bertemu yaitu berjabat tangan, hal ini ditanamkan pada setiap siswa saat mereka menjadi anggota baru di PSHT. Hal ini bertujuan untuk mempererat persaudaraan, menumbuhkan nilai moral dan etika sesama anggota. UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang memiliki kegiatan yang bertujuan juga untuk membentuk akhlak bagi anggotanya seperti halnya, Ekspedisi, *istighatsah*, *selapanan* dan beberapa kegiatan lainnya. Ekspedisi persaudaraan adalah kegiatan mengunjungi sesepuh atau alumni UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Ada juga kegiatan selapanan yaitu

⁹ Ahmad Amin, *Etika*, Terjemahan Farid Ma'ruf, Jakarta, Bulan Bintang, 1977, hlm.6

¹⁰ Lukman Hakim ketua UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang, *Wawancara*. Semarang, 10 Agustus 2020.

ngaji kitab *Al-Hikam*. Selain kegiatan yang mengandung penanaman nilai akhlak, ada juga adat istiadat yang diterapkan pelatih pada siswanya, yaitu setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa *krama alus* kepada pelatihnya bagi yang bersuku Jawa, sedangkan siswa yang dari luar Jawa diharuskan menggunakan bahasa yang sopan santun, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk dapat menghormati pelatih/gurunya.

Ajaran PSHT di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang itu berporos pada panca dasar, yaitu lima aspek dasar yang dijadikan sebagai sumber utama dalam melakukan aktifitas keorganisasian serta pendidikan nilai moral dan karakter pada saat latihan. Hal ini ditunjukkan agar membentuk siswa PSHT menjadi orang yang tak hanya kuat dari segi fisik dan mental, tetapi juga memiliki etika dan bermoral, serta berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan PSHT.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul “*Etika Siswa Terhadap Pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang Menurut Perspektif Imam Al-Ghazali*”. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan model studi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan etika Al-Ghazali, dengan objek material penerapan etika di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada bulan Agustus-September 2020.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika siswa terhadap pelatih menurut Imam Al-Ghazali?
2. Apa arti penting etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dalam persepektif Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang akan peneliti capai dalam penyusunan dan pembahasan dari skripsi ini yaitu:

¹¹ Lukman Hakim ketua UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang, *Wawancara*. Semarang, 10 Agustus 2020.

- a. Untuk mengetahui bagaimana etika siswa kepada pelatihnya menurut Persepektif Imam Al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui bagaimana ajaran yang terdapat di UKM pencak silat PSHT UIN Walisongo Semarang

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara umum dalam penelitian ini mampu memberikan pengetahuan sekaligus berpartisipasi menjaga serta menjunjung kebudayaan bangsa indonesia (dalam bidang ilmu bela diri) serta memperkaya dan wacana tentang pencaksilat terutama dalam persaudaraan setia hati terate(PSHT)
- b. Bagi penulis, dapat dijadikan masukan dan ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana pelatih maupun siswa PSHT di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dapat mengetahui tentang etika akhlak siswa terhadap pelatih menurut Imam Al-Ghazali dalam ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan tentang konsep akhlak Imam Al-Ghazali yang terdapat di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

D. Kajian Pustaka

Bahasa tentang masalah persaudaraan Setia Hati terate dan ajaran- ajaran di dalamnya sudah sering ditemukan dalam penelitian-penelitian maupun artikel skripsi. Agar terhindar dari duplikasi temuan yang membahas permasalahan yang sama dari satu karya ke karya yang lain dan juga agar peneliti mendapat gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian serta untuk mencari data pendukung dalam rangka mengetahui secara luas tentang tema tersebut, maka di sini penulis akan melampirkan sejumlah karya disekitar pembahasan dengan topik ini.

Dari hasil pememuan tersebut nantinya penulis akan jadikan sebagai perbandingan dalam mengupas suatu permasalahan tersebut sehingga diharapkan akan muncul temuan baru, karya-karya yang dimaksud adalah sebagaimana yang telah dipaparan sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Taufik (2010) yang berjudul “*Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Bela Diri Pencak Silat (Studi Lembaga Bela Diri PSHT Cabang Kota*

Semarang)” yang merupakan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil tersebut menentukan bahwa penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pendidikan kepribadian melalui latihan beladiri dalam lembaga beladiri PSHT. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini peneliti tidak membahas lengkap tentang mengenai etika seorang siswa terhadap pelatih akan tetapi peneliti meneliti kepribadian siswa PSHT di kota Semarang, peneliti juga hanya fokus kepada kepribadian siswa secara umum. Tidak dengan menggunakan teori Imam Al-Ghazali.

Kedua, penelitian Munir Abdul Bashor (2016) yang berjudul “*Kosmologi Persaudaraan Setia Hati Terate Telaah Terhadap Konsep Memayu Hayuning Bawana*” yang merupakan skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut menentukan bahwa Penelitian ini lebih kepada ajaran Jawa yang terdapat filosofi tentang bagaimana manusia menyikapi cara hidupnya yaitu *Memayu Hayuning Bawana*. Falsafah ini mempunyai pandangan hidup yang memuat nilai yaitu: melestarikan, menjaga kedamaian, agar tercapai keselamatan dunia. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dalam skripsi ini peneliti tidak membahas lengkap tentang mengenai etika seorang siswa terhadap pelatih di PSHT UIN Walisongo Semarang akan tetapi penelitian ini mengkaji tentang konsep Memayu Hayuning Bawana dalam Pencak Silat PSHT.

Ketiga, Bahroni Abusiri (2010) yang berjudul “*Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dalam Perilaku Agama pada Anggotanya di Cabang Sleman Yogyakarta*” yang merupakan skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti di atas membahas tentang ajaran PSHT terhadap perilaku agama di PSHT cabang Seleman, hanya saja kajian yang dibahas hampir sama bedanya adalah subjek penelitiannya, saya meneliti di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dan berfokus pada etika siswa terhadap pelatih dalam teori Al-Ghazali.

Keempat, Muhammad Abdul Qahar (2018) yang berjudul “*Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi UKM UIN Walisongo Semarang)*” yang merupakan skripsi di Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut menentukan bahwa penelitian ini sama-

sama meneliti dalam objek PSHT, yang lebih menekankan kepada nilai pendidikan karakter dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak membahas lengkap tentang mengenai etika seorang siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang akan tetapi peneliti ini mengkaji tentang nilai pendidikan yang berkarakter di dalam ajaran PSHT Walisongo Semarang. Dan tidak langsung membahas pendidikan menurut teori Imam Al-Ghazali.

Kelima, Muh. Nuruddin (2014) yang berjudul “*Kontribusi Organisasi UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat IAIN Walisongo Terhadap Penanaman Aqidah Islamiyah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang*” yang merupakan skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut menentukan bahwa penelitian ini sama-sama meneliti dalam objek PSHT, yang lebih menekankan kepada kontribusi dan pendidikan ajaran dalam PSHT yang menanamkan pada Aqidah Islamiah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak membahas lengkap tentang mengenai etika seorang siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang akan tetapi peneliti ini meneliti tentang ajaran-ajaran aqidah Islamiyah di PSHT UIN Walisongo Semarang.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. Moleong, dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Yang menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ditamati.¹²

2. Sumber Data

Penelitian ini akan didukung dengan beberapa jenis data yang akan penulis gunakan, antara lain:

a. Data primer

¹² Lexy Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.4

Berupa Kumpulan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari hasil yang telah diobservasi di lapangan pada lokasi penelitian dengan instrumen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu, ketua umum UKM PSHT UIN Walisongo Semarang, dan pengurus UKM PSHT UIN Walisongo Semarang yang menjadi pelatih PSHT dan siswa yang masih mengikuti latihan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.¹³

b. Data Sekunder

Data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, penulis juga menggunakan literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan sebagai sumber acuan, yaitu tentang profil UKM serta apa saja yang berhubungan dengan masalah ini khususnya yang dimiliki oleh UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian memegang peran yang sangat penting, karena metode tersebut merupakan suatu cara pembahasan permasalahan yang sistematis dan terarah. Menurut jenis penelitian, kajian ini termasuk dalam penelitian lapangan yakni, suatu penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi yang dalam mengenai suatu unit sosial yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan unit sosial tersebut.¹⁴

a. Observasi

Observasi ialah sebuah cara untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan(data), yang didapatkan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang sedang dijadikan sasaran untuk diteliti.¹⁵ Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kancah kehidupan yang diselidikinya. Akan tetapi, peneliti datang langsung pada lokasi penelitian.

b. Interview atau Wawancara

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.36

¹⁴ *Ibid*, hlm.8.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.82

Interview atau wawancara adalah salah satu teknik pokok yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang terdapat dalam penelitian kualitatif ialah dengan cara bertanya atau memberikan pertanyaan dan mendengarkan (*the art of asking*) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Serta bertatap muka dengan subjek atau seseorang yang memiliki info yang akan diteliti (sumber valid). Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab satu sama lain yang tujuannya untuk mendapatkan suatu jawaban tertentu. merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dalam melakukan penelitian ini menggunakan wawancara dan interview umum kepada ketua umum dan warga PSHT untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa kepadaarganya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui data-data atau tulisan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi.

4. Metode Analisa Data

Metode analisis data ialah suatu temuan hasil penelitian yang sudah diteliti, disini penulis menggunakan dua analisis: Metode deskriptif analisis yaitu: metode analisis dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan yang jelas dan terperinci dengan menggunakan metode induktif dan deduktif.¹⁷

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini disusun terdiri dari lima bab. Adapun pokok pikiran yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah terdiri dari beberapa bagian dengan urutan sebagai berikut:

Bab kesatu: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulis.

Bab kedua: Landasan Teori. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai konsep etika siswa terhadap guru menurut imam Al-Ghazali.

¹⁶ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.193

¹⁷ *Ibid*, hlm.101

Bab ketiga: merupakan objek kajian skripsi ini. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai profil UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang, yang meliputi tata tertib, aturan-aturan dan etika yang diterapkan dalam pelatihan dan pembelajaran.

Bab keempat: merupakan hasil analisis dari penelitian ini. Dalam bab ini penulis akan dipaparkan analisa tentang etika siswa di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dalam persepektif etika Imam Al-Ghazali.

Bab kelima: merupakan bab penutup, yaitu yang berisi kesimpulan hal-hal yang merupakan jawaban atas uraian permasalahan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga akan dipaparkan saran-saran praktis dan akademis yang berguna untuk perbaikan kondisi yang ada.

BAB II

TEORI ETIKA AL-GHAZALI

A. Etika

1. Pengertian Etika

Secara bahasa bentuk jamak dari akhlak adalah *Khuluq*(*Khuluqun*) yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at, Sedangkan kata *Khuluq* diartikan sebagai bentuk gambaran sifat batin manusia, gambarang tersebut berbentuk lahiriah manusia, seperti halnya raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh manusia. Dalam bahasa Yunani ada beberapa kata yang sama yaitu kata *Khuluq* dengan *Ethicos* atau *Ethos*, yaitu adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Kata *Ethicos* lambat tahun berubah menjadi Etika.¹⁸

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *Ethos* yang artinya watak, karakter atau adat. Etika terdapat pada diri manusia secara individu atau kelompok untuk memberikan nilai apakah tindakan yang dilakukan itu salah atau benar. Ada juga yang berpendapat bahwa etika berasal dari bahasa inggris yaitu *a system of principles or rules of behavior* atau bisa diartikan sebagai aturan atau cara berperilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan dan disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku seseorang yang terdapat dalam jati diri manusia, yang akan dinilai oleh seseorang baik itu individu maupun kelompok. Sedangkan arti akhlak yang terdapat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana baik atau buruknya perilaku dan moral seseorang.¹⁹ Awal munculnya kata etika yaitu pada tahun 1533-1592 oleh seorang penyair yang bernama Montaigne asal Prancis.²⁰

Akhlak secara *Etimologis*, dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Ilmu yang membicarakan tentang bagaimana baik, buruk perilaku dan kewajiban dalam bermoral.
- b. Beberapa nilai yang berkaitan dengan perilaku.

¹⁸ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.1

¹⁹ Em Zul Fajri dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hlm.289

²⁰ Burhanuddin Salam, *Etika Individual*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.4

c. Nilai baik buruknya seseorang yang menilai.²¹

Berdasarkan pengertian di atas etika adalah perilaku seseorang baik ataupun buruk orang yang akan dinilai orang lain.

Ahmad Amin berpendapat, etika adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari arti baik dan buruk, melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan, megarahkan kejalan yang seharusnya diperbuat oleh manusia. Etika adalah ilmu tentang tingkah laku manusia atau prinsip-prinsip distematika tentang sebuah tindakan moral yang benar.²² Berdasarkan penjelasan di atas etika adalah ilmu yang membicarakan baik buruknya perilaku seseorang yang telah dilakukannya.

Filsuf besar di Yunani bernama Aristoteles, beliau mengatakan bahwa etika dibedakan menjadi 3 macam, yaitu etika *deskripsi*, etika *normative* dan *meta-etika*. Etika deskriptip yaitu mempelajari tingkah laku moral dalam arti khusus seperti adat kebiasaan pandangan tentang baik dan buruk suatu masyarakat atau lingkungan.²³ Berdasarkan penjelasan para ilmuan di atas etika adalah suatu ilmu yang mempelajari gerak gerik yang tertaman dalam jiwa manusia baik ataupun buruk.

Dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa arti yang hampir mirip dengan dengan pengertian etika yaitu sebagai berikut:

a. Moral

Dalam bahasa Latin moral berasal dari kata *Mos* kata jamak dari kata *Mores* yang artinya perbuatan manusia atau perbuatan yang sering dilakukan. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagus jeleknya suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Yang terdapat dari individu atau kelompok bagaimana sesuatu itu dipandang baik atau buruk.²⁴

b. Akhlak

Dalam bahasa arab Akhlak yaitu bentuk jamak dari *Khuluq* yang artinya watak atau perilaku. Biasanya akhlak berkaitan dengan baik buruknya tingkah laku seseorang. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4.

²¹ Maftir Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 33

²² Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Aklak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 259

²³ Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 278

²⁴ Nasrul, *akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: 2015, Aswaja Pressindo) hlm. 4

*Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”(Q.S Al-Qalam:4)*²⁵

c. Adab

Dalam bahasa arab kata adab memiliki arti kesopanan, kelembutan dan budi pekerti, akhlak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), adab diartikan sebagai norma atau aturan yang mengenai sopan santun yang didasarkan aturan agama, terutama agama islam. M. Sastra Praja berpendapat bahwa adab adalah tata cara pengeluaran atau kemuliaan kebudayaan manusia. Menurut istilah adab diibaratkan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat mempelajari tentang perilaku yang baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adab adalah baik buruknya perbuatan seseorang yang dilakukan. Berdasarkan hadis dibawah ini

*Artinya: “Tuhan telah mendidiku, maka baguskanlah adabku(perilkau).”*²⁶

d. Budi pekerti

Budi pekerti adalah sebuah tingkah laku seseorang. Budi pekerti berasal dari kata “budi” dan “pekerti” budi pekerti adalah adab seseorang kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bawa, etika, moral, akhlak memiliki pengertian yang sama yaitu membahas tentang baik buruknya perilaku seseorang, bagaimana perbuatan manusia tersebut mengandung nilai-nilai atau norma-norma yang dijadikan sebagai pedoman atau peraturan dalam kehidupannya.

Menurut pandangan Al-Ghazali, akhlak bukan perbuatan baik atau buruknya perilaku, tetapi akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mampu mempersiapkan dan melahirkan kesopanan yang baik. Menurut Al-Ghazali akhlak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak bagus dan akhlak buruk. Akhlak bagus yaitu perbuatan yang masuk akal dan syara’ dan akhlak yang baik itu akhlak (tingkah laku) yang dimiliki oleh Rasulullah. Arti akal menurut Al-Ghazali yaitu sesuatu yang dapat memproses pengetahuan, atau tempat pengetahuan (yang mengetahui).

dilihat dari kondratnya, akal merupakan hakikat manusia yang dapat mengetahui mengenal dirinya ataupun diluar dirinya, sedangkan dilihat dari objeknya akal adalah kebenaran-kebenaran yang dapat mendapatkan pengetahuan

²⁵ Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemhannya surah Al-Qalam ayat 4,(Bandung:2004,JART)hlm.564

²⁶ *Ibid* hlm.4

atau ilmu.²⁷ Sedangkan standar akhlak adalah akal dan syara' oleh sebab itu syara' berfungsi untuk menunjukkan baik buruknya secara utuh. Begitu pula dengan akhlak yang baik akan mewujudkan bentuk iman. Maka Al-Ghazali menuturkan wa “ *Sesungguhnya kearifan akhlak itu adalah iman*”. Dan keburukan akhlak itu adalah *Nifaq*(sifat munafik).²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak yang buruk yaitu penyakit jiwa yang terdapat dalam akal manusia. Oleh karena itu jiwa yang kotor akan masuk kedalam hatinya, yang akan menimbulkan suatu penyakit. Penyakit tersebut tumbuh karena rayuan syaitan yang tertaman dalam hati manusia sehingga dengan rayuan tersebut akan teresat dan terayu dan mengikuti rayuan tersebut.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa mendidik anak adalah kewajiban yang sangat penting agar mendapatkan pendidikan yang baik serta mendapatkan akhlak yang mulia. Anak adalah karunia yang diberikan Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Hatinya yang bersih, diibarkan seperti mutiara yang belum dibentuk, oleh sebab itu mereka dengan mudahnya masuk kedalam pikirannya baik itu ajaran yang baik maupun buruk. Hatinya yang suci yaitu bagaikan mutiara yang belum dibentuk. Apabila mendapatkan ajaran yang baik maka akan tumbuh dewasa menjadi anak yang baik, baik di dunia maupun akhirat. Kedua orang tua dan gurunya pun ikut pula mendapatkan pahalanya. Akan tetapi bila dibiasakan kepadanya kebiasaan buruk maka akan sengsara dan binasa, tindakan yang dibuatnya pun mendapatkan dosanya bagi yang bertanggung jawab oleh pendidikannya.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas adalah jika seorang anak dari kecil dididik dengan ajaran yang baik maka menjadikannya anak yang berperilaku baik, ataupun sebaliknya jika seorang anak diajarkan dengan ajaran yang buruk maka akan menjadikannya kebiasaan buruk. Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan sekali. Akhlak-akhlak yang buruk inilah yang akan menjadikan sifat keperibadiannya, yang tertanam dalam jiwanya. Sehingga seandainya ia berupaya keras untuk menghindarinya, niscara suatu ketika ia akan terjatuh lagi pada perbuatan buruk tersebut. Salah satu hal tersebut terjadi karena salahnya pendidikan dan lingkungan

²⁷ Sid Basil, *Al-Ghazali Mencari Ma'rifat*, Terj. Ahmadie Thaha(Jakarta: Pustaka Panji mas 1990), hlm. 85

²⁸ *Ibid.*, hlm. 67

²⁹ *Ibid.*, hlm. 60

dalam bergaul. Al-Ghazali juga menjelaskan lebih detail lagi bahwa prinsip akhlak ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-Hikmah* yaitu kebijaksanaan maksudnya adalah pengendalian jiwa memahami perbuatan yang benar dan salah pada perilaku yang bersifat ikhtiar(pilihan).
- b. *Asy Syaja'ah* yaitu keberanian, maksudnya adalah sesuatu kekuatan emosi terhadap akal untuk menahan diri.
- c. *Al-Iffah* yaitu, penjagaan diri maksudnya adalah daya syahwat pendidikan akal dan syariat terdidik.
- d. *Al'Adl* yaitu keadilan, maksudnya adalah pengendalian kondisi dan kekuatan jiwa untuk menghadapi rasa emosi dengan cara memproses penyaluran dan penahanan sesuai dengan kebutuhan.³⁰

Maksud dari penjelasan di atas bijaksana adalah biasa melihat sesuatu dari mana yang salah dan mana yang benar. Bisa diartikan prinsip dalam kata al hikmah berarti melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dan bisa menakar baik buruknya sesuatu. Dari kata berani diatas mengandung arti berani menahan emosi atau amarah dalam melakukan hal apapun, dan dia cenderung memikirkan sesuatu terlebih dahulu sebelum melakukannya. Iffah atau penjagaan diri berarti menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh syariat agama, dengan mengutamakan logika dalam melakukan tindakan. Adil dalam hal tersebut jika salah satu dari pokok akhlak tersebut berbeda dalam keadaan yang baik maka keadilan dapat mengendalikan daya kekuatannya dengan tiga pokok akhlak tersebut akan menghasikan dan menciptakan akhlak yang mulia.

2. Kegunaan dan fungsi Etika

Ada 4 alasan mengapa zaman sekarang memerlukan etika yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam kehidupan pasti akan berkembang, yang dulunya kono menjadi modern karena adanya perkembangan zaman, maka kita pun akan mengikutinya.

³⁰ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin 'III*, hlm. 53

- b. Dalam kegiatan sehari-hari pasti akan ada namanya sosialisasi dengan yang lain baik itu orang dalam maupun orang asing.
- c. Tidak mengherankan bahwa proses perubahan social budaya dan moral yang kami alami ini digunakan oleh berbagai pihak untuk memancing dalam air keruh. Mereka menawarkan ideologi-ideologi mereka sebagai obat penyelamat. Etika dapat membuat kita sanggup untuk menghadapi ideologi-ideologi itu dengan kritis dan objektif dan untuk membentuk penilaian sendiri, agar kita tidak mudah terpancing.
- d. Etika juga diperlukan untuk seorang yang beragama, tujuannya ialah untuk memantapkan kepercayaan mereka ke pihak lain dalam kemantapan mereka dalam beriman.³¹

Darmohiharjo menjelaskan bahwa etika berfungsi untuk membimbing perilaku manusia agar dalam mengolah kehidupan ini tidak sampai bersifat tragis.³² Maksudnya adalah berperilaku yang baik atau beretika itu sangat perlu agar tidak menjadikan masalah dalam lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Etika

Tujuan adalah usaha yang ingin dicapai dan akan menghasilkan keberhasilan, baik oleh individu maupun kelompok. Tujuan etika adalah menjadikannya manusia yang berperilaku baik. hak cita-cita moral dari individu maupun kelompok masyarakat, baik pada masyarakat umumnya, khususnya profesi. Al-Ghazali berpendapat bahwa ada beberapa hal yang dapat meninggikan suatu akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Jiwa yang baik , yaitu ilmu, suci diri, berani, adil dan bijaksana
- b. Kebaikan eksternal, itu ada 4 macam yaitu, petunjuk dari Allah, bimbingan Allah. Penguatan dan pelurusan.
- c. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada 4 macam yaitu: kuat,sehat, usia panjang dan tampan.

³¹ Franz Magniz, Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*,(Yogyakarta Kanisius,1997) hlm. 15

³² Istigfarotul Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*(Malang: UIN-Maliki Prees,2010), hlm.62

Berdasarkan penjelasan di atas Al-Ghazali menjelaskan tujuan etika adalah mengharapkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat bagi yang melakukannya.³³

Tujuan etika menurut Mohammad Muslih adalah manusia sadar dalam melakukan tindakannya yang menghendaki supaya manusia melakukan tindakan baik itu dengan kesadaran dan kepehaman. Sadar dan paham atas apa yang telah dilakukan atas apa yang telah diperbuat jika benar-benar dilakukan.³⁴ Berdasarkan penjelasan di atas tujuan akhlak adalah melakukan perbuatannya dengan kesadaran, sadar akan apa yang telah ia perbuat baik itu salah maupun benar.

B. Pembinaan Akhlak

Ada beberapa para ahli berpendapat bahwa etika akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *Intinct* (gazirah) yang di bawa sejak manusia dilahirkan. Pembawaan dari manusia itu sendiri yaitu cenderung kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia yang selalu cenderung pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk. Akan tetapi dalam realitasnya banyak para lembaga yang mendirikan berbagai macam pembinaan akhlak. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina dan dalam pembinaan tersebut menghasilkan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu dan bapanya dan lain-lainnya. Dan sebaliknya juga, jika anak-anak tidak mendapat binaan dengan ajaran-ajaran yang baik atau dibiarkan tanpa adanya binaan dan arahan dari orang tua, kemudian menjadi anak yang nakal, melakukan perbuatan dan mengganggu lingkungan masyarakat karena ulahnya. Hal tersebut membuktikan bahwa akhlak itu perlu dibina dan perlu dididik dengan didikan yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas adalah bahwa pembentukan akhlak itu perlu, akhlak bukan datang sejak kecil, tetapi akhlak adalah perilaku atau didikan orang tua kepada anaknya pada usia dini, bila orang tua mengajarkan ajaran yang baik maka anak akan berkepribadian baik ataupun sebaliknya.

Ada beberapa pembinaan akhlak dalam persepektif para ahli:

1) Pembinaan akhlak menurut para Filsuf Barat

³³ *Ibid.*, hlm.62

³⁴ Mohammad Muslih, *Pengantar Ilmu Filsafat* (Ponorogo: Darussalam University Prees, 2018), hlm. 74

- a. Aristoteles menjelaskan bahwa pendidikan bisa merubah orang jahat menjadi orang baik, karena hal tersebut tergantung dengan orang yang mengamalkannya.³⁵
- b. Galen menjelaskan bahwa diantara manusia ada yang diciptakan baik sejak awal diciptakannya dan ada juga yang diciptakan jahat, ataupun berada diposisi keduanya.
- c. Menurut Arthur Shopenhauer dan Lery menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dengan jiwa yang baik dan jiwa yang buruk seperti halnya anak domba yang jinak dan anak singa yang galak. Sifat-sifat yang baik dan buruk yang terdapat di jiwa manusia tidak akan berubah.

Maksud dari penjelasan para filsuf Barat adalah bahwa akhlak adalah sebuah naluri seseorang yang terdapat pada kepribadian seseorang sejak mereka dilahirkan, jiwa yang baik itu karena diberikan oleh sang pencipta.³⁶

2) Pembinaan akhlak menurut para Filsuf Islam

Menurut pandangan para filsafat yang mengungkapkan bahwa akhlak itu tidak dapat diubah, tidak dapat diterima karena bertentangan dengan nash Al-Qur'an, as-Sunnah, akal dan kenyataan yang ada dalam kehidupan. Akhlak merupakan salah satu dari hal-hal yang dapat menerima perubahan. Dalam salah satu hadis Nabi Muhammad SAW bersabda "*Perbaikilah akhlak kamu*" ini menunjukkan bahwa akhlak yang buruk dapat diubah dan pendidikan yang baiklah yang menjadi patokan agar menjadi seorang yang baik. Akan tetapi seandainya akhlak itu tetAp seperti awal yang telah diberikan penciptnya tanpa dapat mengalami perubahan apapun tentu saja Nabi Muhammad SAW tidak akan menyuruh umat islam untuk memperbaiki akhlak mereka. Dan apabila akhlak tidak dirubah, maka tentu sebagai pembinaan seperti pendidikan, undang-undang, Negara dan lain sebagainya tidak berguna. Karena tujuan aturan atau norma-norma dari pembentukan insitusi-insitusi tersebut adalah untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.³⁷

³⁵ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Aneka Ilmu, Semarang, 2002, hlm. 81..

³⁶ Yadi Purwanto, *Etika Profesi*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 41

³⁷ Imran Effendy Hasibuan.2003. *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurroman Shidiq al-Banjari*. Pekanbaru: PLNU Pre, hlm. 119-121

Al-Ghazali, Ibn Miskawaih dan Ibn Qudamah berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak anak-anak. Sedangkan subjek pendidikan itu sendiri harus diawali dari perkara-perkara batin dan bentuk rohani.³⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak dapat diubah dengan cara didikan yang baik yaitu dengan mendidik diusia dini.

C. Biografi Al-Ghazali

1. Riwayat Al-Ghazali

Nama asli Imam Al-Ghazali adalah Zainudiin Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Al-Ghazali al Tusi al-Syafi'i. Al-Ghazali lahir pada tahun 450H/1058M di Tus, provinsi Khuraisin, Persia, Iran. Beliau dikenal dengan sebutan Al-Ghazali yang dinisabkan pada profesi ayahnya sebagai pemintal bulu domba(*suf*).³⁹ Gelar al-Tusi itu merupakan nisbat pada tempat kelahirannya, yaitu kota Tus, Khurasan dan imbuhan gelar Al-Syafi'i itu menunjukkan aliran mazhab imam Syafi'i yang dianutnya. Tidak hanya itu Al-Ghazali sering dipanggil Abu Hmid karena salah satu dari anaknya bernama Hamid.

Keluarga Al-Ghazali berasal dari keluarga yang cinta akan ilmu pengetahuan. Meskipun beliau dibesarkan di keluarga miskin, akan tetapi orang tuanya mempunyai harap yang sangat besar kepada anaknya agar menjadi anak yang alim dan shalih. Ilmu yang pertama kali dipelajari Al-Ghazali adalah ilmu fikih di kota Tus. Setelah itu beliau diajari aliran-aliran filsafat, ilmu kalam dan ilmu-ilmu lainnya, yang digurui oleh imam Al-Hramain, Al-Juarin bertempat di Naisabur.⁴⁰ Selain itu, dengan ketekunan beliau dalam belajar Al-Ghazali menjadi seorang filsuf dan sangat dikenal di masyarakat, terutama di dunia Islam. Di dunia intelektual juga sangat familiar sejak abad pertengahan sebagai Al-Gzel.

Di usia yang ke 35 tahun Al-Ghazali di Baghdad memegang naib di pusat pendidikan, beliau menjadi guru di madrasah Nizamiyah. Lambat tahun Al-Ghazali menyadari bahwa profesi yang beliau pegang selama ini bukanlah karena Allah. Akan tetapi hanya untuk mendapatkan keagungan pada pangkat duniawinya.

³⁸ *Ibid.*, hlm.130

³⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*(Yogyakarta:Elsaq Press,2010), hlm. 6

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.7

Akhirnya beliau memilih keluar dari Baghdad dan meninggalkan segala aktifitas sehari-harinya.⁴¹ Di tahun 488H Al-Ghazali pergi menuju Hijaz, kemudian ke Damaskus dan ke Baitul Maqdis selama beberapa waktu. Pada masa rihlah beliau mengarang kitab monumentalnya, yaitu *Ihya Ulum Al-Din*, serta beberapa karang lainnya.

Al-Ghazali dikenal sebagai sarjana Muslim yang sangat produktif dan banyak bercerita dalam berbagai ilmu pengetahuan. Beliau dikenal sebagai seorang teolog besar, *Filsuf, Fiqih Dan Usuli*(ahli ilmu usul fiqih). Adapun beberapa karya yang telah dikarang oleh Al-Ghazali sebagai berikut: *Ihya Ulum Ad-Din, Al-Mustasfa min, Ilm Al-Usul, Al-Mankhul min Ta Tiqat, Jawahir Al-Qur'an, Tahzib Al-Ushul dan Al-Maknun Fi'ilm Al-Ushul* Dan lainnya.⁴²

2. Macam-macam Etika menurut Al-Ghazali

Salah satu kitabnya Al-Ghazali ada beberapa kitab yang membahas tentang etika, salah satu dari kitab nya tersebut ialah kitab *Ihya Ulumuddin*". Isi dari kitab tersebut terdapat 4 jilid, dalam satu jilid terdapat beberapa bab, adapun 4 jilid tersebut yaitu:

Jilid pertama yaitu terdapat 10 bab yang membahas tentang peribadatan(*rubu' Ibadah*) yaitu: kitab kaidah-kaidah I'tikad(aqidah), kitab ilmu, thaharah, sholat, zakat, haji, adab sopan santun, dzikir dan doa.

Jilid kedua yaitu terdapat 10 bab yang membahas tentang pekerjaan sehari-hari (*rubu' adat kebiasaan*) isi dari kitab tersebut yaitu, etika makan, etika bergaul, pernikahan, hukum bekerja, halal dan haram, etika berteman dan bergaul, dan budi pekerti(akhlak).

Jilid ketiga terdapat 10 bab yang membahas tentang kebiasaan(*rubu' Al-Muhlikat*) yaitu menguraikan keajaiban hati, diri(jiwa), hawa nafsu perut dan kemaluan, lisan, marah, dengki, dan dendam, tercelanya dunia harta dan pikiran, tamak dan takabur.

Jilid ke empat terdapat 10 bab yang membahas tentang perbuatan yang menyelamatkan (*rubu' Al-Mujiyan*) isi dari kitab tersebut yaitu: taubat, sabar, syukur,

⁴¹ *Ibid.*, hlm.7

⁴² *Ibid.*, hlm. 8

zuhud, tauhid, tawakal, cinta kasih, rindu, jilad hati rela, niat, benar, ikhlas, muraqodah, amalan, tafakur, mati.

Berdasarkan isi dari kitab *Ihya Ulumuddin* Ada beberapa penjelasan mengenai etika bahkan tidak hanya tentang etika saja, tetapi tentang ilmu-ilmu dan hukum-hukum agama lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan seharinya sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: “Dan(ingatlah) ketika luman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: hai anakku janganlah memepersekutukan Allah, sesungguhnya memepersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang sangat besar.”(Q.S. Lukman:13).

b. Akhlak kepada orang tua

Orang tua adalah orang yang pertama kali mendidik anaknya, ga ,mendidik dan membesarkannya, kita wajib mematuhi apa yang diperintahnya. Sebagai anak yang shalah harus berbakti kepada orang tua, apabila orang tua sedang memberikan nasihat kita wajib mendengarkannya dan jik orang tua menyuruh kita tidak boleh mebantahnya.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: “Dan rendahkan lah dirimu terhadap mereka(kedua orangmu)dengan kasih sayang dan ucapkanlah: wahai tuhanku, kasihilah keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu itu.”(Al-Isra’:24).

Al-Ghazali pernah mengucapkan hendaknya seorang anak harus mendapatkan didikan agar selalu menghormati orang tua, guru dan orang lain.⁴³

c. Akhlak ketika makan

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا (رواه مسلم)

Artinya: “Dahulukan Rasulullah SAW makan dengan tiga dan menjilat tangannya setelah makan sebelum beliau bersihkan.”(HR. Muslim).

⁴³ Ibid.,hlm.110

Biasakan anak ketika hendak mau makan membaca doa disertai niat agar mendapatkan kenikmatan, dan sebelum makan hendaknya mencuci kedua tangan terlebih dahulu, karena Rasulullah sebelum makan beliau mengambil air wudhu tujuannya untuk menghilangkan gangguan setan. Adab makan bagusnya menggunakan 3 jari dan 25 kunyahan, jangan memasukkan menambah makanan sebelum selesai ditelan dan janganlah menghina makanan.

d. Akhlak ketika minum

Sebelum minum lebih baiknya memeriksa tempat minum(gelas) terlebih dahulu, tujuannya dalah untuk mengetahui gelas itu bersih atau kotor, kemudian dilanjut memabaca bismillah dan setelah itu membaca hamdalah, minumlah seteguk, janganlah bernafas didalam gelas.

إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ (روه بخري)

Artinya: “ jika salah satu di antara kalian minum janganlah bernafas di dalam bejana(tempat minum).”(HR. Al-Bukhari)

e. Akhlak berpakaian

Sebelum mengukanan pakaian hendaknya mengucapkan bismillah dan mengkibaskan pakaian terlebih dahulu, membiasakan utuk mendahulukan tangan kanan dan mengakhiri kanan kiri, dan sebaliknya jika melpas pakaian hendaknya mendahulukan tangan kiri kemudian dilanjut kanan.

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يُعْجِبُهُ التَّيْمُنُ، فِي تَنْعُلِهِ، وَتَرْجُلِهِ، وَطُهُورِهِ، وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ (موتفقن عليه)

Artinya: “Dahulu Nabi Muhammad SAW amat menyukai saat memakai sesuatu hendaknya mendahului tangan kanan serti mengenakan sandal, menyisir rambut, bersuci dan dalam urusan yang lainnya”.(Muttafaqun’alaih)

D. Pendapat Al-Ghazali tentang Etika siswa Kepada Guru

Dalam proses pembelajaran ada interaksi hubungan antra siswa dan guru.Seorang siswa tidak hanya menuntut ilmu saja akan tetapi mencari guru, mengapa? Karena seorang murid akan mengabdikan kepada gurunya. Hubungan akan terjalin, seb agaimana siswa menghormati gurunya seperti menghormati orang tuanya sendiri. Hubungan antara

keduanya akan memberikan pengaruh sikap dalam kepribadian dalam kesehariannya, dan berhasil atau tidaknya itu tergantung dari dirinya sendiri. Dan tercapainya cita-cita maupun masuknya ilmu juga tergantung pada kepribadiannya saat belajar. Oleh sebab itu Al-Ghazali menjelaskan dalam kitabnya yaitu *Ihya Ulumuddin* adab siswa terhadap gurunya harus dimilikinya, agar ilmu yang diberikannya masuk kedalam dirinya dan apa yang dicita-citakannya tercapai dan mendapat ilmu yang bermanfaat dan berfaidah. Seperti hadis berikut ini:

Artinya: “*Sesungguhnya murid itu jangan sampai menyombongkan ilmunya dan jangan menebatah gurunya*”. (H.R Muslim)⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas adalah bahwa seorang siswa tidak boleh menyombongkan ilmunya dan hendaknya tawadu kepada gurunya agar ilmu yang diberikan dapat masuk kepadanya. Ilmu pengetahuan tidak akan masuk kepada tubuh kita selain dengan merendahkan diri. Karena dengan rasa tawadu ilmu akan meresap dengan sendirinya ke hati sehingga menjadikan manusia yang beradab dan bermoral. Seperti hadis di bawah ini:

Artinya: “*Sesungguhnya sikap tawadu (rendah hati) adalah sebagian dari sifat-sifat orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan dengan memiliki rasa tawadu akan semakin baik derajatnya menuju keluhuran*”.(H.R Muslim)⁴⁵

Tidak hanya rasa tawadu saja, akan tetapi siswa hendaklah mendengarkan perkataan gurunya dengan penuh perhatian, supaya dapat menyerap keseluruhan apa yang telah diberikannya oleh gurunya tadi. Tidak ada yang menolong kepada pemahaman selain dengan mempergunakan pendengarannya dengan berhati-hati dan sepenuh jiwa. Dalam penjelasan tersebut Al-Ghazali mengibaratkan seorang siswa seperti tanah kering yang disiram hujan lebat. Maka meresaplah keseluruhan bahagiannya dan meratalah keseluruhan hujannya tadi.⁴⁶

Dalam agama islam, etika menempati posisi yang sangat penting sekali. Etika akhlak merupakan pokok yang paling utama yang diajarkan oleh kaum muslimin., se-

⁴⁴ Al-Ghazali *Ihya Ulumuddin I*,(Indonesia: Toha Putra, t.th)hlm. 50

⁴⁵ Syaikh Az-Zamuji, Penj: Noor Anfa Shidiq *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*(Surabaya: Al-Hidayah t.th),hlm.14

⁴⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin I*,(Indonesia: Toha Putra, t.th),hlm. 51

hingga dengan akhlak akan memiliki mental jiwa kemanusiaan yang tinggi. Dengan berakhlak akan terlihat hakikat seseorang sebenarnya.

إِنَّمَا عِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقِ {روه احمد}

Artinya: Aku diutus dimuka bumi untuk menyempurnakan akhlak.(H.R.Ahmad).⁴⁷

Penjelasan hadis menjelaskan tentang akhlak yang diterima Rasulullah dengan tujuan memperbaiki kondisi umat yang apa saat itu dalam kejahiliahan. Dimana pada zaman tersebut masih menggunakan hawa nafsu. Inilah yang menjadikan bahwa akhlak itu menjadi syarat penyempurnaan keimanan seseorang karena keimanan yang sempurna itu mampu menjadikan dirinya menjadi seseorang yang baik, yaitu senantiasa baik kepada semua manusia. Islam sangat mengutamakan kedisiplinan terutama dalam berakhlak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang siswa saat mencari ilmu yaitu sebagai berikut:

- 1) Seorang siswa hendaknya mensucikan hati terlebih dahulu, niat beribadah karena Allah.

Artinya: “Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam”.(Q.S.Al- An’am:162).⁴⁸

- 2) Bersikap tawadhu(rendah hati)

لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يَرْحَمُ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرُ كَبِيرَنَا(روه احمد وصحح صلح الجمع)

Artinya: “Tidak termasuk golongan kami yang tidak menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama”.(H.R.Ahmad dan dishahihkan Albani dalam Shahih Al- Jami).

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa seorang yang sedang menuntut ilmu harus tawadu kepada gurunya. Karena guru diibaratkan seperti orang tua kandung kita yang harus dihormati dan disayangi.

- 3) Mendahulukan kesucian hati dari sifat yang tercela
- 4) Mendahulukan belajar ilmu agama.

⁴⁷ Asy-Suaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, nomor hadis 8952; al-Albani Silsilah al-ash-Shahihah, jilid 1 hlm. 75, nomer hadis 45

⁴⁸ *AlQur'an Terjemahah*, (Jakarta: Depag RI, 1995)

وَمَنْ سَلَكَ يَلْتَمِسْ طَرِيقًا عَلِمَ فِيهِ سَهْلٌ لِلَّهِ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “*Brang siapa yang menehpuh jalan untuk mendapatkan ilmu pasti dimudahkannya baginya pintu surga*”.(H.R. Muslim).

- 5) Harus istiqomah dalam belajar.
- 6) Memberi salam saat bertemu dengan guru
- 7) Tidak boleh sombong
- 8) Tidak memotong pembicaraan guru saat sedang berbicara
- 9) Tidak boleh berbicara dengan teman sebangku
- 10) Tidak boleh bertanya saat guru sedang menjelaskan, kecuali guru sudah mengizinkan bertanya.⁴⁹

Tujuan Al-Ghazali dalam mendidik siswnanya sebagai berikut:

- a. Menjadikan manusia yang berakhlakul karimah, suci jiwa dan kerendahan hatinya dan menjaukannya dari sifat yang tidak baik.
- b. Mengutamakan sifat-sifat manusia sehingga menjadi manusia yang baik.
- c. Menggali dan mengembangkan fitrah manusia.
- d. Menjadikannya seorang yang profesional dalam mengemban tugas dengan sebaik-baiknya.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas Tujuan Al-Ghazali dalam mendidik murid adalah agar siswa dapat menjadi seorang yang berakhlakul karima, mempunyai sifat-sifat yang baik dan selalu mengingat Allah.

⁴⁹ Imam Al-Ghazali, *Al-Adab fid Din*, (k airo, Al-Maktabah At-Taufiqiyyah)hlm.431

⁵⁰ Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm.

BAB III

PROFIL UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG

A. Sejarah PSHT secara umum

Persaudaran Setia Hati Terate adalah organisasi olahraga yang diprakasai oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Madiun. Pencak silat PSHT merupakan bagian dari salah satu contoh produk budaya Indonesia khususnya Jawa. Tujuan PSHT adalah menjadikan manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Allah SWT yang Maha Esa.⁵¹

Kata PSHT terdiri dari 4 kata yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu, Persaudaraan, Setia, Hati, dan Terate yang mana memiliki unsur terkaitan antara yang satu dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Kata Persaudaraan

Persaudaraan secara *etimologi* berasal dari kata “saudara” yang artinya orang yang mempunyai ikatan keluarga. Kata persaudaraan berasal dari imbuhan pe- dan an sehingga memiliki arti tentang tali persahabatan atau suatu ikatan yang bakoh, “sa” (satu) “udara” (perut) atau kandung. Ibaratkan seperti halnya ketika kita dilahirkan dalam satu kandungan yang bercampur baur dengan tulus ikhlas yang selalu ingat pada ibunya yang telah mengandungnya dan memberikan ajaran baginya.⁵² Secara umum kata persaudaraan adalah suatu jalinan yang berhubungan timbal balik antara individu yang satu dengan lainnya yang terkait oleh rasa saling menyayangi, kasih mengasihi, saling memberi, menerima dan menghormati.

b. Kata Setia

Secara luas kata setia bisa diartikan sebagai ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat. Dalam persepektif organisasi setia dapat diartikan sebagai loyalitas. Puncak “setia” paling tinggi yang menjadi tujuan PSHT adalah kesetiaan makhluk kepada Tuhannya. Dunia serta seisinya ini akan ditinggalkan, namun yang dapat kekal abadi yang menemani setiap manusia adalah Allah SWT.

⁵¹ Tarmadji, *Persaudaraan Setia Hati Terate Buku II*, (Madiun: PSHT, 1995), hlm.1

⁵² Buku arsip UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2017, hlm.18

Terkadang Manusia Setia Terhadap hal-hal yang berbau dengan Duniawi, namun mereka lupa akan hakikat penciptanya. Manusia diciptakan kedunia untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah tidak melarang manusia mengejar dunia, namun Allah tidak suka jika hambanya lupa dengan spiritual pengabdiaanya sebagai manusia kepada penciptanya.⁵³

c. Kata Hati

Semua manusia yang diciptakan pasti mempunyai organ salah satunya yaitu Hati sebagai pangkal dari segala sesuatu. Hati lebih merujuk kepada aspek ruhani, substansi halus, yang berfungsi mengenal segala sesuatu dan mampu merefleksikan sesuatu, seperti halnya cermin yang memantulkan sebuah gambar. Kemampuan hati pun sama dalam merefleksikan sesuatu hakikat tergantung pada sifatnya, sesuai pengaruh duniawi, syahwat, kemaksiatan dan cinta, sepanjang hati itu bersih dan kendala-kendala yang dapat menutupinya maka hati dapat menangkap hakikat yang ada.⁵⁴

d. Kata Terate

Kata “terate” dalam PSHT pertama kali diusulkan oleh Soetarno Surengpati. Kata terate tersebut diusulkan kepada Ki Hdjar Oetomo kemudian beliau menyetujuinya dengan alasan bahwa bunga terate berbeda dengan bunga yang lainnya, bunga terate memiliki gaya hidup di mana saja itu lah ciri khas dari bunga terate. Bunga terate juga memiliki nilai manfaat yang lain. Terate memiliki keistimewahan tersendiri yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Selain itu nama terate juga mempunyai makna dan filosofis sehingga dengan menggunakan kata terate diharapkan warga PSHT kelak bisa menjadi suri tauladan yang baik, disegani, loyal dapat bermanfaat di organisasi maupun di masyarakat social. Seperti filosofi terate bisa hidup di mana saja. Maksudnya adalah sebagai berikut:

- Warga PSHT itu bisa hidup secara berdampingan dengan lingkungan orang-orang yang kaya maupun pejabat.
- Warga PSHT itu bisa hidup dekat dan akrab dengan orang-orang yang berada di bawahnya.

⁵³ Buku arsip UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2017, hlm. 20

⁵⁴ Buku arsip UKMI Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2017, hlm. 21

- Warga PSHT bisa bersosialisasi dengan siapa saja baik kaya maupun tidak warga PSHT tidak boleh sombong apabila sedang berkumpul dengan anggota yang lainnya.
- Warga PSHT harus bisa hidup di tengah-tengah masyarakat luar.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas secara utuh PSHT adalah pencak silat bela diri yang murni lahir dari jiwa manusia, tanpa dilatar belakangi oleh apa dan siapa. Persaudaraan yang lahir dari insan yang sama, meraka senasib dan seperjuangan. Persaudaraan yang lahir dari keadaan bahwa hakikat dirinya tidak berbeda dengan yang lainnya yaitu berasal dari sang pencipta yang sama yaitu Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, sebab PSHT menyakini, bahwa semua manusia hidup di muka bumi itu pada dasarnya sama, terbuat dari bahan yang sama yakni tanah, terus apa yang mau disombongkan.⁵⁶

1. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate didirikan oleh Ki Ageng Soero Djwiryo pada tahun 1903 di Surabaya, setelah pulang dari perantauan yaitu Jawa Barat dan Sumatra yang berlansung selama 10 tahun lamanya. Awal mula PSHT diberi nama "*Sedulur Tunggal Kecer*". PSHT dibesarkan oleh RM. Imam Koesoepangkat beliau adalah siswa dari Mohammad Irsyad, beliau adalah siswa dari Ki Hadjar Oetomo. Dalam perkembangannya Setia Hati (SH Terate) adalah sebuah organisasi "persaudaraan" yang tujuannya adalah mendidik anggotanya agar menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Allah SWT yang Maha Esa.⁵⁷ Organisasi tersebut didirikan oleh Ki Hadjar Oetomo yang didirikan pada tahun 1922 di desa Pilang Bagau Madiun. Guru dari Ki Hdjar Hardjo Oetomo adalah Ki Ajeng Soeryo Dwiryo, beliau adalah pendiri aliran SH. Berikut adalah sejarah perkembangan berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate:

a. Periode perintisan

⁵⁵ Judhyasmara, Tanggul Wulung, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Semarang: Medio, 1994), hlm.10

⁵⁶ Judhyasmara, Tanggul Wulung, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Semarang: Medio, 1994), hlm. 22-23

⁵⁷ Buku *sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012*, (UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm.2

Dalam sejarah awal perintisannya Ki Hadjar Oetomo lah pendiri awal mula pencak silat yang dinamai dengan Setia Hati Pencak Sport Club(SH PSC). SH PSC lebih menerapkan ajaran yang berbasis pelatihan dan pendadaran pemuda madiun dalam penjajahan. Lambat tahun perguruan tersebut berganti nama dari Setia Hati Pencak Silat Club menjadi Setia Hati Pemuda Sport Club, hanya saja kata yang terganti adalah huruf “P” yang awalnya dari pencak silat menjadi pemuda. Hal tersebut dikarnakan agar pemerintahan belanda tidak menyimpan kecurigaan dan tidak membatasi SH PSC. Di tahun 1922 PSC berganti nama lagi menjadi Setia Hati Terate. Nama tersebut diberikan oleh Soeronto Soerengpati, Beliau adalah salah satu siswa dari Ki Hadjar yang merupakan tokoh perintis kemerdekaan berbasis Serikat Islam(SI).⁵⁸

b. Periode pembaruan

Berkat persetujuan dari Ki Hadjar Oetomo, Soetomo Mangkoedjojo, Darsono dan sebagian dari siswanya Ki Hadjar mengadakan konferensi Setia Hati Terate yang pertama yaitu pada tahun 1948. Hasil dari konferensi tersebut adalah sebuah langkah pembaruan yang sedari awal bersetatus sebagai perguruan pencak silat diubah menjadi sebuah organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate. Alasan adanya perubahan tersebut adalah agar organisasi tercinta mampu mengangkat kehidupannya dengan perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai komunitas yang melingkupi dengan mengubah organisasi dari yang bersifat “*Paguyon*” menjadi organisasi yang beorganisasi dari system tradisonal ke system organisasi modern, dan organisasi modern inilah yang diterapkan dan mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin komplek.

Pada tahun 1948 digelar kongres SH Terate yang pertama yang terdapat 3 butir pembaruan yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Buku *sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012*,(UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang,2013), hlm.3

- a) Mengubah sistem yang awalnya dari organisasi perguruan pencak silat (*Paguro*) menjadi organisasi persaudaraan dengan nama Setia Hati Terate (SH Terate).
- b) Mengangkat Soetomo Mangkoedjojo sebagai ketua.
- c) Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang pertama.

Kemudian pada tahun 1948 Soekarno Mangkoedjojo, Darsono dan lainnya mengadakan Konferensi di Rumah Ki Hadjar Oetomo di Pilang Bagau Madiun. Hasil dari konferensi tersebut adalah menetapkan Setia Hati yang dulunya bersifat perguruan dirubah menjadi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang diketuai oleh Soetomo Mangkoewidjojo dengan wakilnya Darsono. Berikut adalah nama dan tahun ketua pusat PSHT:

- Muhammad Irsyad menjadi ketua pada tahun 1950
- RM Imam Koeseopangat menjadi ketua pusat pada tahun 1974
- Ketua dewan pusat pada tahun 1977-1984 adalah RM Imam Koeseopangat dan ketua umum pusatnya adalah Badini
- Ketua dewan pusat pada tahun 1985 adalah RM Imam Koesoepangat dan ketua pusatnya adalah Tarmadji Boedi Harsono
- Ketua dewan pusat pada tahun 1988 adalah RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh ketua umum Tarmadji Boedi Hardjono sampai sekarang.⁵⁹

Makna dari kata persaudaraan paradigma baru PSHT ini adalah rasa jalinan peraudaraan antara satu dengan yang lainnya yang saling sayang menyayangi, hormat menghormati, saling bertanggung jawab satu sama lain. Tidak membedakan siapa aku siapa kamu. Dan tidak memandang derajat ataupun gelar yang mereka miliki, tidak memandang agama yang mereka percayai, tidak memandang kaya atau pun miskin. Mereka tetep satu.

⁵⁹ Buku *sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012*,(UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang,2013), hlm.4

2. Panca Dasar dalam Ajaran PSHT

Organisasi PSHT terdapat lima pokok aspek ajaran yang saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya, yang memiliki satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan yaitu “*Panca Dasar*”. Berikut adalah lima pokok aspek ajaran PSHT:

a. Persaudaraan

Persaudaraan secara etimologi berasal dari kata “saudara” yang artinya orang yang mempunyai ikatan keluarga. Kata persaudaraan imbuhan pe-dan an sehingga memiliki arti tentang tali persahabatan atau suatu ikatan yang kokoh, kuat. Kata “sa”(satu) “udara”(peru) atau kandung. Ibarat yang dilahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus bersatu padu dengan tulus, ikhlas dan selalu ingat pada ibunya yang pernah mengandungnya dan memberikan pendidikan baginya. Sedangkan dalam pengertian umum PSHT adalah suatu hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam satu lingkup yang bersamaan, yang saling sayang menyayangi, saling cinta mencintai, saling menerima dan saling memberi yang terjalin dalam bentuk membutuhkan, tanpa membedakan latar belakang status ekonomi, agama, rasa, asal tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku dalam negeri kita.⁶⁰

Yang paling utama diterapkan dalam ajaran PSHT adalah memjunjung tinggi rasa persaudaraan yang kekal abadi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Apabila rasa persaudaraan telah tertanam dalam diri mereka maka akan munculah kehidupan yang rukun sejahtera. Mengapa PSHT tidak menggunakan nama perguruan? Melainkan menggunakan kata persaudaraan. Karena saudara tidak membedakan satu dengan yang lain baik itu kaya ataupun miskin, yang mana tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, kita masih satu lingkup organisasi. Di mana di dalam PSHT mengajarkan rasa sayang menyayangi, rasa hormat menghormati, rasa tanggung jawab antara yang satu dengan yang lainnya.

⁶⁰ Izu Mustof, Skrispai *Interaksi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstra Kulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Huda*, diambil pada tanggal 15 September 2020.

Makna dari persaudaraan sebenarnya adalah menciptakan timbal balik antara anggota yang satu dengan yang lainnya, untuk menjaga rasa persaudaraan yang kekal dan abadi dan rasa keutuhan yang tinggi di mana tidak membedakan siapa aku dan siapa kamu.

Berdasarkan penjelasan di atas maksud dari persaudaraan adalah suatu ikatan batin antara manusia dengan manusia lainnya melebihi saudara kandung sendiri.

b. Olahraga

Olahraga adalah bentuk gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT. Manfaat dari olahraga adalah memberikan kesehatan dan kebugaran pada badan, yang akan memberikan kekuatan pada jiwa seseorang. Seperti kata pepatah “Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”. Olahraga dalam PSHT digunakan sebagai alat penghimpun orang-orang, terutama para generasi muda. Latihan di PSHT akan membetuk anggotanya ke tujuan yang mulia. Peminat orang dalam berolahraga sangat banyak, karena dapat menyehatkan badan dan juga untuk memperkuat fisik, dan tidak hanya fisik saja. Dalam berolahraga kita dapat membangun mental dan spiritual. Upaya yang pertama dibentuk adalah dengan mendahulukan jasmaninya dan menyehatkan badanya kemudian disusul dengan jiwa dan kepribadiannya.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas olahraga adalah kegiatan fisik yang berguna untuk melatih jasmani supaya sehat dan bugar melalui kaidah-kaidah pencak silat.

c. Beladiri

Sebagai seni beladiri pencak silat, PSHT juga membekali anggotanya dengan ketrampilan gerakan efektif dan efisien yang tujuannya untuk membela diri dari bahayanya ancaman orang jahat. PSHT mengajarkan berbagai teknik dan taktik bela diri, seperti guntingan, jatuhan dan masih banyak lagi. Beladiri yang terdapat dalam ajaran PSHT diartikan sebagai membela kehormatan diri dari orang lain dalam ke-

⁶¹ Tarmadji, Boedi Harsono, *Bunga Rampai menggapai jiwa terate*, (Madiun, 2008), hlm. 43

baik. Sedangkan menurut Tarmadji Boedi Hersono berpendapat bahwa ilmu beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang digunakan untuk mempertahankan diri dari lawan yang berwujud maupun tidak berwujud.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas beladiri adalah suatu gerakan yang dilatih, yang berguna untuk melindungi diri dari segala hal yang buruk yang mengancam kita dari segi buruk, baik rohani maupun jasmani.

d. Kesenian

Latihan PSHT mengajarkan beberapa kesenian yaitu seni tunggal, seni ganda, dan seni regu. Tujuannya adalah untuk memperindah sebuah kelenturan, keluwesan, keindahan gerak yang dihubungkan dengan keserasian irama. Kesenian dalam PSHT merupakan sebuah gerakan yang indah yang membutuhkan apresiasi dan kepekaan rasa. Artinya jika keduanya bersatu maka akan menumbuhkan jiwa seseorang menjadi indah. Aspek tersebut merupakan bentuk ekspresi perasaan yang dilihat dari gerakan terpola, terangkai dan efektif yang memberikan kesan kesenian.

Berdasarkan penjelasan di atas kesenian adalah suatu gerakan yang menunjukkan keindahan yang terdapat dalam materi pencak silat.

e. Kerohanian

Pemberian kerohanian sangat diperlukan agar terciptanya keseimbangan antara jiwa dan raga, karena setinggi dan sekuat apapun beladiri yang dimilikinya jika tidak diseimbangi dengan kerohanian maka akan tumbuh rasa sombong dan pamer merasa dirinya bisa dalam segala hal. Oleh karena itu anggota atau siswa PSHT diarahkan dan ditekankan mampu memiliki budhi pekerti yang baik, disiplin, dan dapat bergaul antara PSHT dengan masyarakat, serta punya rasa bertanggung jawab terhadap tindakannya.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas kerohanian atau ke SH-an adalah suatu ajaran yang diajarkan dalam PSHT yang bertujuan untuk mendidik siswanya berbudi luhur.

⁶² Tarmadji, Boedi Harsono, *Bunga Rampai menggapai jiwa terate*, (Madiun, 2008), hlm. 35.

⁶³ Buku PSHT cabang Semarang, hlm. 19

3. Tujuan PSHT

Tujuan adalah suatu bentuk yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Adapun tujuan yang diajarkan PSHT adalah mengarah pada tujuan yang tertera dalam AD/ART yaitu sebagai berikut ini:

- 1) Menjunjung tinggi rasa iman ke pada Tuhanan Yang Maha Esa
- 2) Memperkuat rasa cinta kasih sayang terhadap sesama
- 3) Memperkuat mental spiritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan pada khususnya di PSHT
- 4) Membudayakan seni budaya silat dengan pedoman pada wasiat PSHT
- 5) Ikut serta mendidik manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah.

B. Pandangan tentang UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah singkat UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang

Dilihat dari letak geografis, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang. Jln. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Semarang. Tepatnya di kampus III UIN Walisongo Semarang. Pada bulan juni tahun 1995 UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang ini telah diresmikan yang dirintis oleh Kang Mas Agus Susilo, Warso dan Heri Purnomo. Setelah diadakan diskusi informal oleh warga-warga PSHT kemudian menghasilkan sebuah kesepakatan yang telah diresmikan tentang latihan PSHT di UIN Walisongo Semarang sekitar bulan Agustus 1995 yang bertempat di halaman perpusutakaan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang yang berada di Kampus II. Pengibaran bendera PSHT UIN Walisongo dikibarkan oleh Joko Sutrisno(Alm), Herti Purnomo, Purwoto, Abidin, Abdul Mukti, Agus Susilo dan lain-lainnya.⁶⁴

2. Struktur kepengurusan Lembaga UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang

SUSUNAN PERSONALI PENGURUS UKM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) KOMISARIAT UIN WALISONGO SEMARANG MASA BAKTI TAHUN 2020

Sekretariat :

⁶⁴ Buku arsip UKMI Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang tahun 2017, hlm.65.

JL. Prof. DR Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185**Telp: 085759422038**

- Pelindung** : REKTOR UIN Walisongo Semarang
Ketua PSHT Cab. Kota Semarang
- Penanggung Jawab** : Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Walisongo Semarang
- Pembina** : Amir Tajrid, M.Ag.
Muhammad Ichrom, S.H.I.,M.S.I.
Abdul Mukti, S.Ag.
Siswoyo Haris Utomo, S.pd.I
Muh. Kharis, S.H, MH
- Dewan Pertimbangan** : Nurhayati, S.Pd.I
Hari Dwi Aryo, S.Pd.I
Ahmad Zamroni, S.H
Bahrudin Machmud. S.H
Setyo Wahyu Naryono
- Ketua Umum** : Lukman Hakim (1604026159)
- Wakil Ketua** : Ridwan Wijaya (1701036098)
- Sekertaris I** : Rike Artianingrum Royanika H (1704046033)
- Sekertaris II** : Viki Safirotu Nadan (1805036071)
- Bendahara I** : Sonia Fjarita (1701036057)
- Bendahara II** : Erwin Novita (1805046002)

Departemen-Departemen

- **Dept. Diklat** :
1. M. Aini Sofyan : (1603016151)
 2. Toto Iswanto : (1605046011)
 3. Fauzan Adzkiya : (1701036028)
 4. Zainal Fanani : (1702056072)
 5. Ayu Malinda Sari : (1705036051)

6. Noviana Teovita : (1705036024)
7. Elsa Anggriani : (1705036120)
8. Qairaga Bandil Roqi M: (1902026044)
- **Dept. Organisasi**
1. Dedeh Kurniasih : (1604046043)
2. Ana Nur Karimah : (1705026162)
3. Nandina Khoiriyah S: (1708066030)
4. M. yusuf Ni'am : (1708016033)
5. Andika Nur Prayitno : (1801036005)
6. Hnifah Syafianti : (1805036059)
7. Lena : (1803036002)
- **Dept. Humas**
1. Baginda Nur M,F : (1701026126)
2. Rohmatul Umah : (1605026075)
3. Nani Nafisaturohmah: (1603036001)
4. Mulyanah : (1601016138)
5. Aldamarsa Andrian P.B: (1704036124)
6. Jakori : (1703046039)
7. M. Kharis Efendi (1804026145)
8. Arina Mana Sikana (1801026090)
- **Dept. Sosial** :
1. Anang Farid K : (1605046124)
2. Yeni Puspita Sari : (1601016010)
3. M. Fadhol Abrori : (1602036091)
4. Nur Sidiq : (1704026091)
5. Asa Anggirin : (1701046012)
6. Siti Widayanti : (1706026012)
7. Ayda Putri : (1704016008)
8. Lu'lu Ainun Nisa : (1702046081)
9. Ibtidaiya : (1803036088)
10. Uswatun Hasanah : (1802026035)

- **Dept. URT** :
1. Tiara Damayanti : (1605046090)
 2. Salamatul Hikmah : (1704016068)
 3. Lestiyowati : (1704016067)
 4. Dewi Anjani : (1708056091)
 5. Sam'ani : (1702046080)
 6. Malisa Diah Ayu K: (1808056033)
 7. Mu'la Alfis Sholah : (1802016040)
 8. Anis Fitriana : (1806026012)
 9. Ahmad Syahrul L : (1802046060)
- **Dept. Wirausaha** :
1. Erik Setiawan Aji : (1705026173)
 2. Khalimatu Sa'adah : (1708026012)
 3. Devi Nurulita Sari : (1703096019)
 4. Nur Laela : (1806026019)
 5. Tri Handayani : (1801026090)
 6. Ilham Setiawan : (1806026158).⁶⁵

UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang bertempat di kampus III sebelah kanan Gedung Serba Guna (GSG). Ada beberapa kantor di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo yang digunakan untuk bermusyawarah dan memiliki ruang khusus sebagai tempat berdiskusi, *istighosah*, thlilan dan kegiatan lainnya.⁶⁶

Tempat yang digunakan untuk latihan berada di kampus I, kampus II, kampus III. Pelaksanaan latihan PSHT tiga kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu pada rabu malam, di kampus I tempatnya di lapangan tenis meja pukul 19.30 WIB sampai pukul 23.00 WIB, pertemuan yang kedua dihari jumat di kampus II tempatnya di lapangan gedung Q Saintek, mulai latihan pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB. Dan pertemuan ke tiga dihari sabtu di kampus III tempatnya di lapangan utama UIN Walisongo Semarang samping

⁶⁵ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2020, hlm.15.

⁶⁶ Buku arsip UKMI Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang tahun 2017, hlm.65.

gedung FISISP, mulai latihan pukul 08.00 sampai pukul 11.30.⁶⁷ Kemudian semenjak munculnya COVID-19 kampus disterilkan dan akhirnya latihan di pindah di lapangan kantor kecamatan semarang barat dengan hari dan jam yang sama hanya saja tempatnya yang berbeda.⁶⁸

3. Kegiatan latihan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang

Untuk pelaksanaan kegiatan rutinitas di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang, ada beberapa tradisi yang diterapkan di PSHT sebelum, latihan dimulai yaitu sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan merupakan tahapan sebelum latihan dimulai meliputi:

- a. Berjabat tangan kepada warga (pelatih) gunanya untuk melatih siswa agar mempunyai sikap social, ramah terhadap seluruh anggota UKM Pencak Silat PSHT baik yang lebih tua maupun sebaya dan berjabat tangan adalah simbol persudaraan di PSHT.
- b. Baris berbaris adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur barisan siswa sesuai dengan tingkatannya dari yang paling tinggi hingga yang rendah. Tujuannya adalah melatih siswa untuk mengayomi dan melindungi mereka yang lebih muda dan juga menghormati yang lebih tua. Selain itu juga melatih kedisiplinan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.
- c. Memberi penghormatan kepada warga (pelatih), tujuannya untuk melatih siswa agar dapat menghormati yang lebih tua.
- d. Berdoa sebelum latihan, tujuannya untuk melatih siswanya agar selalu ingat kepada yang kuasa yaitu Allah SWT. Dan membiasakan diri untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun.⁶⁹

2. Latihan lnti

- a. Latihan fisik

⁶⁷ Buku Arsip Kesekretariatan Kepengurusan UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang tahun 2020, hlm.15.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 18 September 2020

⁶⁹ Obsevasi di UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pada 18 tanggal September 2020

Latihan fisik dengan berbagai bentuk seperti pemanasan, ketahanan, kecepatan, dan lain-lainya. Gunanya adalah untuk melatih siswa dalam olahraga, mejadikan tubuh sehat, segar bugar, melatih daya tahan tubuh.

b. Latihan Teknik

Teknik dalam PSHT adalah pemberian materi seperti halnya senam dasar, jurus, pasang, senam toyak, jurus belati kripten atau kuncian. Tujuannya untuk melatih siswa agar menguasai ketrampilan untuk membela diri, nenumbuhkan sikap percaya diri.

c. Ke SH-an atau Kehohaian

Pengenalan dalam berorganisasi seperti sejarah PSHT, tujuan PSHT, makna PSHT, tujuannya adalah agar siswa tau bagaimana asal usul PSHT itu muncul.

d. Istirahat

Di tengah-tengah latihan terdapat istirahat yang mana ketika istirahat siswa di-suruh mebawa bekal dan minum, tujuannya adalah untuk melatih siswa untuk loyal dan rukun dengan sesama siswa maupun anggota UKM PSHT UIN Walisongo Semarang, dan tidak lupa pelatih selalu mengasih materi dan arahan sebelum dilanjut dengan latihan.⁷⁰

3. Penutup

a. Pelenturan otot

Adalah melakukan pernafasan dan gerakan tubuh dengan mengerakan gerakan-gerakan ringan, tujuannya adalah untuk melatih siswa rilek,dan tenang.

b. Doa penutup

Tujuannya adalah untuk melatih siswa selalu bersyukur atas nikmat, keselamatan, dan perlindungan yang telah diberikan oleh Allah SWT yang Maha Kuasa.

c. Salaman(berjabat tangan)

Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam mebiasakan untuk bersosialisasi terhadap siapaun.⁷¹

4. Ajaran- ajaran di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang

⁷⁰ Obsevasi di UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pada 18 tanggal September 2020

⁷¹ Obsevasi di UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pada 18 tanggal September 2020

UKM Pencak Silat UIN Walisongo Semarang berporos pada aspek lima panca dasar yang dijadikan sumber utama dalam melakukan aktivitas keorganisasian serta mendidik nilai moral dan karakter pada saat latihan. Ajaran yang diajarkan di PSHT yaitu tentang persaudaraan yang tujuannya adalah untuk mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah, serta menanam aqidah Islam agar iman pada Tuhan Yang Maha Esa bertambah. Organisasi PSHT disamping ikut serta menjadikan manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah juga mengajarkan ilmu bela diri pencak silat, yang terdapat unsur-unsur olahraga dan seni bela diri, dan juga tidak hanya itu UKM Pencak Silat UIN Walisongo Semarang juga memiliki kegiatan yang tujuannya membentuk akhlak bagi anggotanya seperti halnya ekspedisi, *Istighatsah*, selapanan dan berbagai kegiatan lainnya.⁷² Yang perlu dikembangkan oleh UKM Pencak Silat PSHT dalam kebudayaannya sebagai berikut

a. Membangun karakter siswa setia hati terate

Membangun karakter atau bisa disebut dengan istilah “*Charakcter Building*” istilah yang tidak asing ditelinga. Istilah *character building*. Karakter adalah sifat yang dimiliki dalam diri manusia. Secara etimologi istilah karakter berasal bahasa Latin yaitu *Charakter* yang artinya adalah watak, tabiat sifat-sifat kejiwaan dan akhlak. Menurut W.B Saunders (1977: 126) mengatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati oleh individu. Sedangkan pengertian membangun adalah proses pengelolaan dan pembentukan suatu unsur atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dari kedua pengertian tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa membangun karakter adalah mengukir nilai atau prinsip kebenaran suatu proses pembentukan watak atau budi pekerti. Tentunya dalam pengertian yang positif, tujuan dari pembentukan watak atau karakter budi pekerti disini adalah menjadi lebih baik dan terpuji dalam kapasitasnya sebagai pribadi yang mempunyai akal budi dan jiwa.⁷³

Untuk membangun sebuah karakter dibutuhkan kualitas warga atau pelatih yang sudah mencapai derajatnya, baik secara individual maupun sosial. Sejati tercapainya

⁷² Obsevasi di UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang pada 18 tanggal September 2020

⁷³ Buku *sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012*,(UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang,2013), hlm.57

suatu konsep adalah “berbudhi luhur” atau sering disebut dengan *akhlakul karimah* insan kamil atau kesempurnaan dalam bertingkah laku, sopan santun dalam bertutur kata, bijaksana serta kewibawaan dalam hal melatih seperti yang telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad dalam hadistnya sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (روه بيهقي من أبي غوريره)

Artinya: “*Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).

b. Etika warga atau pelatih yang baik

Nilai keislaman yang terdapat dalam PSHT memiliki kesamaan dalam membentuk manusia, yaitu dengan cara mendidik manusia berbudi luhur tahu benar dan salah yang secara otomatis jelas akan membedakan mana yang haq dan mana yang batil. Sebagaimana firman Allah SWT.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ

مِنَ الصَّالِحِينَ (١١٤)

Artinya: “*Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan kebenaran dan mencegah perbuatan munkar dan menyegerakan untuk berbuat kebaikan, mereka itulah orang-orang yang saleh*” (Q.S Ali Imran: 114)

Penjelasan diatas menyakinkan barang siapa manusia yang setia pada hatinya maka orang tersebut akan semakin taat dan patuh pada penciptanya. Dengan itu “Setia hati” menerapkan lahirnya bibit-bibit geberasi unggul yang mempunyai karakter yang baik, cerdas tangguh dan berakhlakul karimah. Agar mendapatkan bibit unggul dan generasi yang cerdas membutuhkan “bayaran yang mahal”. Maksud dalam bayaran di sini adalah dalam bentuk kerja keras, istiqomah, kesungguhan dan keteladan. Dalam hal tersebut maka PSHT membutuhkan seorang yang dapat ditiru yang benar-benar teladan dan memiliki kepribadian yang baik secara individual maupun sosial. Oleh sebab itu anggota yang sudah menjadi warga atau pelatih

sudah mencapai tahap yang ada dalam ajaran PSHT. Sudah mengetahui mana yang haq dan batil. ⁷⁴Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ash Shaf 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan atau perbuat, amat besar(menjadi kebohongan besar) kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”(Q.S As-Shaf:2-3)

c. Membangun karakter dan kecerdasan emosi siswa

Islam mengajarkan bebas untuk merubah karakternnya masing-masing. Mengapa memiliki akhlak yang baik, karena nafsu yang terdapat dalam jiwanya memerintahkan dalam kebaikan. Daniel Golemen berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan integensi, menjaga kelestarian, pengendalian diri, motivasi diri. Koordinasi suasana hati adalah inti dari relasi sosial yang baik, bahwa kecerdasan emosi itu jauh lebih berperan dari pada IQ itu sendiri.⁷⁵

Dari penjelasan di atas PSHT adalah salah satu organisasi kemasyarakatan, selain itu organisasi PSHT berperan sebagai ketauladanan yaitu ajaran yang memperkuat ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Bisa juga disebut dengan organisasi dakwa yang mana peran para anggota (warga) menjadi juru di tengah-tengah masyarakat yang berbudhi luhur bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

5. Visi dan misi UKM Pencak Silat UIN Walisongo Semarang

Visi

Mengapai prestasi semangat berorganisasi, mensetiakan hati, meloyalitaskan diri menuju terate emas yang berbudhi.

Misi

- a. Mendidik anggota UKM Pencak Silat UIN Walisongo Semarang menjadi manusia yang setia hatinya

⁷⁴ Buku sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012,(UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang,2013), hlm.59-60

⁷⁵ Buku sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012,(UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang,2013), hlm.63

- b. Mendidik anggota UKM Pencak Silat UIN Walisongo Semarang menjadi manusia yang beroyalitas
- c. Menjadikan anggota UKM manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PHST Komisariat UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 18 September 2020

BAB IV

ETIKA SISWA TERHADAP PELATIH DI UKM PENCAK SILAT PSHT UIN WALISONGO SEMARANG

1. Relevansi ajaran di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dengan Persepektif Imam Al-ghazali

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk seorang anak agar mereka dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan yang luas. Seorang anak berhak untuk mendapatkan bimbingan yang baik yang sesuai dengan keinginannya dan kemampuannya. Akan tetapi, semua proses yang dilakukan dalam pembelajaran memiliki etika bagaimana pantas seorang untuk berperilaku. Sebab belajar bukan hanya untuk mempelajari hal-hal yang diketahui melainkan membiasakan diri sebagaimana pantas dalam berperilaku. Berikut adalah relevansi Al-Ghazali yang terdapat di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang:

- a. Seorang siswa hendaknya mensucikan hati terlebih dahulu, niat beribadah kepada Allah, di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang Sebelum Mulai latihan hendaknya berwudhu dan berdoa kepada Allah SWT, meminta pertolongan agar materi yang diberikan pelatih bisa menyerap ke tubuhnya serta meminta perlindungan agar dilindungi dan dilancarkan saat latihan dimulai. Sebagaimana hadis berikut ini:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٢٦)

Artinya: *Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.* (Q.S.Al- An'am:162).⁷⁷

- b. Memberi salam, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang mengajarkan siswa untuk memberikan salam dan berjabat tangan dengan pelatih maupun anggotanya, tujuannya adalah untuk mempererat persaudaraan. Sebagaimana hadis berikut ini:

مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا (البرع ابن ازاب)

⁷⁷ AlQur'an Terjemahah, (Jakarta: Depag RI, 1995)

Artinya: *Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni(dosa-dosa) mereka berbuda sebelum mereka berpisah*". (Al-Bara' bin Azib)

Hadis tersebut menunjukan bahwa berjabat tangan ketika bertemu dengan saudara mempunyai keutamaan yang di anjur kan oleh para ulama.

- c. Bersikap tawadu, siswa baik di UKM mapun di luar UKM diwajibkan untuk berjabat tangan, dan berbahasa krama, bagi siswa yang dari luar jawa diwajibkan berbahasa yang sopan, tujuannya adalah untuk menghormati para pelatih.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا (رواه اترميد من صحبت انس ابن ملك)

Artinya: *"Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua .(HR.At-Tirmidzi dari shahabat Anas bin Malik).*

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa seorang yang sedang menuntut ilmu harus tawadu kepada gurunya. Karena guru diibaratkan seperti orang tua kandung kita yang harus dihormati dan disayangi.

- d. Mendahulukan kesucian hati dari sifat tercela, UKM mengajakan siswanya untuk bersabar seperti falsafah yang menjadi pedoman di PSHT yaitu *"sepiro gedhening sengsoro yen tinompo amung dadi cobo"*. Yang artinya sebesar sengsara jika diterima hanya sebagai cobaan, di sini siswa diajarkan untuk bersabar, sebesar apapun masalah yang kita hadapi hendaknya untuk bersabar, karna bahwasanya setiap permasalahan pasti ada jalan keluar.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Artinya: *"Dan sungguh akan kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta dan jiwa dan buah- buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar. (Q.S. Al- Baqarah 155)*

- e. Mendahulukan belajar ilmu agama, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang menerapkan kegiatan di malam jumat seperti halnya *Istihgash*, bardzanji tahlilan. Yang diwajibkan untuk para anggota UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

وَمَنْ سَلَكَ يَلْتَمِسْ طَرِيقًا عَلَّمَنِيهِ سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *Brang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu pasti dimudahkannya baginya pintu surga.*” (H.R. Muslim)

- f. Harus Istiqomah dalam belajar, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo melatih siswa dengan cara bertahap yaitu dari mulai tingkatan yang paling rendah hingga samapai yang paling tinggi. Sebagai mana hadis di bawah ini:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْعَوْا ۗ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

Artinya: *“Maka istiqomahlah kamu(Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga kepada orang yang bertaubat bersamamu dan janganlah kelampaui batas. Sungguh dia melihat apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Hud 112)

- g. Tidak boleh sombong, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang, seperti falsafahnya PSHT *“Adigang, adigung, adiguna”*. Yang artinya jaga kelakuan, jagan sombong dengan kekuatan, kedudukan ataupun latar belakangmu. Di sini siswa diajarkan untuk tidak sombong. Sebagaimana hadis di bawah ini:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya: *“Dan jaganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia(karena sombong)dan jangan lah jalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”*(Q.S Lukman: 18).

- h. Tidak boleh memotong pembicaraan guru saat sedang berbicara, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang saat latihan sudah dimulai siswa dilarang berbicara kecuali sudah meminta izin kepada pelatih. Sebagaimana hadis di bawah ini:

اذقلت للناس انصتوا فقد الغت عاى نفسك(رواه احمد)

Artinya: *“ Jika engkau berkata “ diamlah!” kepada orang-orang ketika mereka tengah berbicara, sungguh engkau mencela dirimu sendiri”* (HR. Ahmad).

- i. Tidak boleh berbicara dengan teman, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisong Semarang mengajarkan saat belum jelas dengan apa yang telah diberikan materi

oleh pelatihnya, hendaknya siswa mengangkat tangan, dan maju kedepan untuk memita izin bahwa dia belum jelas dengan materi tersebut.⁷⁸

2. Arti penting Etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisong Semarang dalam persepektif imam Al-ghazali

Seorang siswa yang sedang belajar ilmu bela diri Pencak Silat PSHT harus memiliki sikap tawadu hormat dan patuh, sabar, tabah, ikhlas, ulet, tekun mengakui otoritas pelatinya. Menetapkan pada posisi yang sangat tinggi baik di tempat latihan maupun di luar latihan, seorang siswa hendaknya meminta restu dan ridho pelatinya agar ilmunya bermanfaat dan mendapat ridha Allah. Mematuhi apa yang pelatih perintahkan selama tidak bertentangan dengan agama dan tidak boleh menyela pembicaraan ketika pelatih sedang berbicara.

Siswa berarti seorang yang mencari ilmu, sedangkan pelatih adalah objek untuk mendapatkan ilmu tersebut. Pelatih memang bukan sebagai satu-satunya media untuk bisa mendapatkan ilmu, tapi tanpa adanya pelatih suatu ilmu belum tentu akan tersampaikan dan dipahami dengan baik dan benar. Betapa pentingnya etika siswa terhadap guru karena dalam beberapa kalam terdahulu dijelaskan bahwa adab lebih utama dari pada ilmu, diantaranya imam Malik pernah berkata kepada seorang pemuda Quraisy “*Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu*” mengapa demikian, karena sebagaimana yang dikatan oleh Yusuf bin Al Husain “*Dengan mempelajari adab maka engkau akan lebih mudah memahami ilmu.*”

Jadi, sebagai seorang siswa yang sedang belajar kepada pelatih sangatlah penting karena sesungguhnya barokah ilmu itu sendiri tergantung kepada ridhonya seorang pelatih, jika kita berbuat baik serta menjaga etika kita terhadap pelatih, maka pelatih juga akan meridhoi ilmu yang diberikan, sehingga ilmu yang diberikan nanti tidak akan sia-sia karena telah mendapatkan ridhonya.

Dalam membentuk anggotanya UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisong Semarang mengajarkan dengan beberapa cara yaitu dengan latihan, kegiatan sosial dan kegiatan keorganisasian, serta tidak lupa di tambah ke SH-an.

Selain melalui latihan, dalam membentuk akhlak yang baik dengan cara memberikan ke SH-an yang sangat penting dalam mendidik anggotanya baik individu

⁷⁸ Imam Al-Ghazali, *Al-Adab fid Din*, (kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyyah)hlm.431

maupun kelompok, contoh dari ke SH-an dalam membentuk akhlak yang baik adalah dengan melalui nilai-nilai dari makna lambang dan gerakan yang ada di PSHT, yang mana dalam mendidik siswanya dengan cara bertahap dan membutuhkan proses agar tujuan membentuk anggotanya menjadi manusia yang berbudhi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa bisa tercapai. Sehingga mampu menjadi insan yang kamil ketika sudah menjadi warga(tingkatan tertinggi di PSHT).⁷⁹

Diharapkan pula dengan menjadinya insan yang kamil tersebut menciptakan akhlak yang baik di dalam kehidupan pribadi maupun di dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Adapun lima aspek dasar(panca dasar) yang digunakan dalam ajaran PSHT dalam mendidik siswanya meliputi: persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, kerohjanaan atau ke SH-an yang masing- masing memiliki faidah yang baik dan nilai-nilai yang luhur.⁸⁰

Sebagai UKM Pencak Silat yang tumbuh dan berkembang di lingkungan perguruan islam, UKM PSHT UIN Walisongo Semarang dalam membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, di UKM Pencak PSHT UIN Walisongo juga mengajarkan media yang tujuannya untuk menjadikan manusia yang berakhlak seperti kegiatan agama dan kegiatan sosial dan kegiatan organisasi. Yang mana dengan adanya kegiatan tersebut tidak bermaksud mengurangi nilai- nilai yang terkandung di dalam panca dasar. melainkan kegiatan tersebut merupakan kegiatan pendukung untuk mencapai tujuannya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan sosial

UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang mempunyai kegiatan sosial yang meliputi: silaturahmi ke rumah alumni ataupun ke anggota yang masih aktif, menjenguk anggota yang sakit, takziah, menghadiri pernikahan, santunan anak yatim, pengalangan dana untuk daerah yang terkena musibah, berbagi ta'jil saat bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut tujuannya untuk mempererat rasa persaudaraan, simpati

⁷⁹Hasil wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PHST Komisariat UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 18 September 2020

⁸⁰Hasil wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PHST Komisariat UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 18 September 2020

dan kepedulian terhadap anggota pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya, berbagi rezeki dengan yang lainnya.

2) Kegiatan keorganisasian

UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang mempunyai kegiatan keorganisasian yang meliputi: muspeng(musyawarah pengurus), muster(musyawarah terbatas). Muskom(musyawarah komisariat). Yang tujuannya untuk mengetahui jalannya kegiatan yang terdapat dalam UKM.

3) Kegiatan keagamaan

UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang memiliki kegiatan keagamaan yang meliputi: istighosah yang dilakukan setiap malam jumat tempatnya di kantor UKM Pencak Silat PSHT UIN Waliosongo Semarang, memperingati maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'roj, Nuzulul Qur'an. Kegiatan tersebut diterapkan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang yang tujuannya adalah mendidik anggotanya ber akhlak mulia, menjadikan manusia yang berbudhi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa. Serta tetap menjaga ikatan persaudaraan yang terjalin, peduli dengan orang lain.⁸¹

Menurut peneliti bahwa etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang melalui pendidikan dan latihan yang terdapat didalamnya, dilakukan internalisasi nilai-nilai serta ajaran-ajaran yang terdapat dalam ajaran panca dasar dimana aspek tersebut sebagai acuan dalam melakukan latihan dan mendidik anggotanya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada latihan rutinitas yang di selenggarakan oleh UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo semarang, yaitu yang dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yaitu:

- a. Malam rabu pukul 19.30 WIB – 23.00 WIB yang bertempat di lapangan tenis kampus 1 UIN Walisongo Semarang.
- b. Jumat sore pukul 15.30-17.30 WIB bertempat di halaman gedung Q SAINTEK kampus 2 UIN Walisongo Semarang.
- c. Sabtu pagi pukul 08.00 WIB-11.30 WIB bertempat di lapangan utama UIN Walisongo Semarang. Akan tetapi sejak munculnya virus COVID-19 kampus

⁸¹ Hasil observasi di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang pada tanggal, 10 November 2020

disterilkan dan akhirnya latihan dipindah di lapangan kantor kecamatan semarang barat dengan hari dan jam yang sama hanya saja tempatnya yang berbeda.⁸²

Latihan di PSHT memiliki beberapa tahap yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup.⁸³

1) Pembukaan

Tahap pembukaan meliputi:

- a. Berjabat tangan, berjabat tangan adalah ciri khas yang dilakukan saat siswa bertemu dengan pelatihnya dan para anggotanya baik di lingkungan UKM Pencak Silat PSHT maupun di luar UKM, yang memiliki tujuan untuk menjaga tali persaudaraan. Sebelum melaksanakan latihan diwajibkan semua siswa PSHT berjabat tangan dengan pelatihnya, berjabat tangan adalah bentuk sikap menghormati pelatihnya yang telah mengajarkan ilmunya.
- b. Baris berbaris
Aktifitas yang dilakukan untuk mengatur barisan siswa dengan tingkatannya dari tingkatan yang paling tinggi hingga tingkatan yang paling rendah, tujuannya adalah untuk mengajarkan bahwa yang lebih dewasa atau yang lebih kuat berada di paling depan untuk mengayomi dan melindungi anggotanya yang lemah. Dan begitu juga sebaliknya, yang muda sebaiknya menghormati yang lebih tua.
- c. Penghormatan
Di dalam PSHT ada yang namanya pemberian penghormatan yang dilakukan dengan menyatukan kedua tangan, pandangan sedikit menunduk penghormatan tersebut dilakukan oleh siswa kepada pelatihnya sebelum melaksanakan latihan, dalam bahasa lainnya adalah memberikan salam. Tujuan tersebut adalah mendidik siswa agar dapat menghormati pelatihnya serta meminta restu agar ilmu yang diberikan dapat dipelajari dengan baik dan bermanfaat.
- d. Berdo'a

⁸² Hasil observasi di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang pada tanggal, 18 September 2020

⁸³ Hasil observasi di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang pada tanggal, 18 September 2020

Dalam adat PSHT adalah dengan cara berdiri, kedua telapak tangan disatukan, jempol ditempelkan ke dada tepatnya dibagian ulu hati, telunjuk menghadap keatas, dari bentuk doa tersebut adalah bentuk kepasarahan dan ketulusan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memohon agar diberikan keselamatan saat latihan, dan semoga diberi jalan yang benar serta ilmu yang bermanfaat, dan keberkahan dari ilmu tersebut.

2) Kegiatan inti

a. Pemanasan

Pemanasan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mempersiapkan otot-otot tujuannya untuk tidak cidera saat latihan berat.

b. Latihan fisik

Latihan fisik diterapkan didalam latihan pencak silat yang memiliki tujuan untuk membentuk otot dan kekuatan ketahanan, kelincahan dan kecepatan. Contohnya seperti push up, sit up dan lain-lainya.

c. Latihan meteri

Pemberian materi pencak silat meliputi seni, jurus dan teknikan.

3) Istirahat

Istirahat dilakukan setelah kegiatan pemanasan selesai, istirahat di PSHT dilakukan dengan cara melingkar menghadap satu sampai dua pelatih, dimana pelatih memberikan materi ke Sh-an dan memberikan motivasi untuk siswa.

4) Penutup

Setelah selesai latihan ada yang namanya penutup, yang meliputi pelenturan, berbaris dan penghormatan, berdoa dan berjabat tangan. Pelenturan di sini adalah suatu gerakan ringan yang tujuannya untuk meringankan tubuh agar tidak kaget setelah melakukan latihan berat. Sedangkan, penghormatan berdoa dan berjabat tangan dilakukan sama persis seperti yang diawal pembukaan.

Ajaran UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang tidak jauh beda dengan yang diajarkan oleh pendiri PSHT yaitu Ki Hdajar Hardho Oetomo. Akan tetapi di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo mengajarkan beberapa ajaran yang mendukung apa yang menjadi tujuan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang yaitu:

- a. Mendidik anggota UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang menjadi manusia yang setia hatinya.
- b. Mendidik anggota UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang menjadi manusia yang beroyalitas.
- c. Mendidik anggota UKM Pencak Silat Komisariat UIN Walisongo Semarang menjadi manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PHST Komisariat UIN Walisongo Semarang diambil pada tanggal 18 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terkait etika siswa terhadap guru/pelatih menurut persepektif imam Al-Ghazali terdapat 10 adab yang harus dijaga oleh siswa kepada gurunya (pelatih). Pertama mensucikan diri dari sikap tercela, tidak boleh sombong, tidak boleh memotong pembicaraan gurunya ketika sedang berbicara, tidak bertanya kepada teman sebangkunya, bersikap tawadhu, mendahulukan ilmu agama, istiqomah dalam belajar, memberi ucapan salam.

Kedua, terkait etika siswa terhadap pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang menurut teori Imam Al-Ghazali, ada ajaran yang diterapkan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo yaitu Seorang siswa hendaknya mensucikan hati terlebih dahulu, niat beribadah kepada Allah, di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang Sebelum Mulai latihan hendaknya berwudhu dan berdoa kepada Allah SWT, meminta pertolongan agar materi yang di berikan belatih bisa menyerap ke tubuhnya serta meminta perlindungan agar di lancarkan saat latihan di mulai. Memberikan salam, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisnggo Semarang mengajarkan siswa untuk memberikan salam dan ber jabat tangan dengan pelatih maupun anggotanya, tujuannya adalah untuk mempererat persaudaraan. Bersikap tawadhu, siswa baik di UKM maupun diluar UKM diwajibkan untuk berjabat tangan, dan berbahasa karma, bagi siswa yang dari luar jawa diwajibkan berbahasa yang sopan, tujuannya adalah untuk menghormati para pelatih. Mendahulukan kesucian hati dari sifat tercela, UKM mengajakan siswanya untuk bersabar. Memdahulukan belajar ilmu agama, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang menerapkan kegiatan *Istihgasah* setiap malam jumat, dan bardzanji. Harus Istiqomah dalam belajar, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo melatih siswa dengan cara bertahap yaitu dari mulai tingkatan yang paling rendah hingga samapai yang paling tinggi. Tidak boleh sombong, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo

Semarang, seperti falsafahnya PSHT. Tidak boleh memotong pembicaraan guru saat sedang berbicara, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang saat latihan sudah dimulai siswa dilarang berbicara kecuali sudah meminta izin kepada pelatih. Tidak boleh berbicara dengan teman, UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisong Semarang mengajarkan saat belum jelas dengan apa yang telah diberikan materi oleh pelatihnya, hendaknya siswa mengangkat tangan, dan maju kedepan untuk meminta izin bahwa dia belum jelas dengan materi tersebut.

B. Saran-saran

1. Kepada peneliti

Penulis diharapkan dapat membuat tulisan atau penelitian yang lebih bermanfaat lagi di kemudian hari dan penulis dapat mengambil ilmu dari apa yang penulis lakukan di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

2. Kepada keluarga besar PSHT UIN Walisongo Semarang

Para siswa yang belajar di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang saat ini dan yang akan datang kiranya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pelajaran untuk bisa menjadikan uswatun khasanah dari apa yang di ajarkan oleh para pelatih. Dan untuk para pelatih hendaknya mencontoh apa yang telah di lakukan imam Al-Ghazali. Hal ini dengan maksud agar mampu menghasilkan siswa yang kamil. Yang sesuai dengan tujuan UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang.

3. Kepada pembaca dan masyarakat umum

Semoga pembaca dapat mengambil ilmu dari apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini, apabila dikemudian hari pembaca menemukan kesalahan dalam materi yang penulis sampaikan di skripsi ini, agar dapat disampaikan kepada penulis atau digunakan sebagai rujukan dalam peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, alhamdulillahirobi'alamin puji syukur atas nikmat harmat serta hidayah yang telah Allah berikan kepada penulis, karena rahmat dan nikmat yang telah diberikannya penulis mendapat kelancaran dan dapat menyelesaikan naskrah skripsi tersebut. Dan tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar, Nabi Agung, Nabi Khiruzzaman yaitu Nabi Muhammad SWA yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman sekarang yang penuh dengan barokah ini .

Penulis sadar akan kekurangannya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karna kata sempurna hanya dimiliki oleh Allah. Hal tersebut dikarnakan karna keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh kaitu kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan sebagai masukan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat. Yang penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Ibnu Rusd, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Al-Ghazali, *Al-Adab Fiddin*, Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyyah.

Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Terjemahan oleh Bahrun Abu Bakar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Al Gensido, 2014.

Ahmad, Abu Nur Uhbiyatti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991..

Amin, Ahmad, *Etika*, Terjemahan Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1977..

At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, kitab: al-Birr Wa ash-Shilah, Bab: adab al Walad

Asy-Suaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, nomor hadist 8952; al-Albani Silsilah al-ash-Shahihah, jilid 1.

As-Sijistani., *Sunan Abu Dawud*, kitab: Asunnah, Bab: Ad-Dalil ala Ziyadah al-Iman Wa Nuqshanih, nomer hadist:4684; At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, kitab: Ar-Rdha,

Bab: Haqq al-Muar'ah 'ala Zaujiha, nomer hadist 1162.

At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, kitab: al-Birr Wa ash-Shilah, Bab: adab al Walad

Ayyub Az-Zai'I Muhammad bin Abu Bakar, *Ahkam Al-Maulud* , Damaskus: Maktabah Dar.

Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.

Daudi, Ahmad, *Segi-segi Pemikiran Filsafat Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemhannya* surah Al-Qalam ayat 4, Bandung:JART, 2004.

Franz Magniz Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta:Kanisius, 1997.

Hasibun, Imran Effendy Hasibuan, *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurroman Shidiq al-Banjari*. Pekanbaru: PLNU Pre, 2003.

Judhyasmara,Tanggul Wulung, *Persaudaraan Setia Hati Terate*, Semarang: Medio, 1994.

J.Meoleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Kamil ,Abdul Quasem, *Etika Ghazali*, Bandung: PUSTAKA, 1988.

Marzuki, "Etika dan Moral dalam pembelajaran", *Jurnal THAQAFIYYAT*, vol. 19, 2018.

Maftir,Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Mukhtar, Latif, *Filsafat Ilmu*,Jakarta: Prenadamedia Group, 2016

Muslih, Mohammad, *Pengantar Ilmu Filsafat*, Ponorogo: Darussalam University Prees, 2018.

Mustofa, Izu, *Interaksi Nilai-nilai Karakter melalui Ekstra Kulikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Sekolah Menengah Pertama Miftahul Huda*, Skripsi, 2018.

- Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Rahmaniyah, Istigfarotul, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN-Maliki Prees, 2010.
- Rosihon Anwar, Saehudin, *Akidah Aklak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Said Basil, *Al-Ghazali Mencari Ma'rifat*, Terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Panji mas, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 1996.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research jilid II*, Yagyakarta: Andi Offset, 2000.
- Sodikin, Ahmad, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderen Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal Al I'tibar* vol. 4, 2017.
- Suryanto, Edy, *Sejarah UKM PSHT IAIN Walisongo Semarang 1996-2012*, Semarang: UKM PSHT IAIN Walisongo, 2013.
- Syaih Az-Zamuji, *Terjamahan Ta'lim Muta'alim*, Penj: Noor Anfa Shidiq Surabaya: Al-Hidayah t.th.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Tarmadji, Boedi Harsono, *Bunga Rampai menggapai jiwa terate*, Madiun, PSHT, 2008.
- Tarmadji, Boedi Harsono, *Bunga Rampai menggapai jiwa terate*, Madiun, PSHT, 2008.
- Tim penulis, *UKMI Pencak Silat PSHT UIN Walisongo*, Semarang: UKM Pencak Silat PSHT Walisongo , 2017.
- Tim Penulis, *Kesekretariatan Kepengurusan UKM Pencak Silat PSHT Komisariat UIN Walisongo Semarang*, Semarang: UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo, 2020.
- Quasem, M.Abdul, *Etika Ghazali*, Bandung: PUSTAKA, 1988.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Datang secara langsung ketempat penelitian
2. Mengamati tingkah laku atau akhlak di dalam Latihan maupun diUKM
3. Mengamati akhlak siswa terhadap pelatih dan teman-temannya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua UKM
2. 5 Orang pelatih di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang
3. Beberapa siswa di UKM Pencak Silat PSHT UIN Walisongo Semarang
 - A. Beberapa pertanyaan Untuk para Pelatih
 1. Apakah pendidikan terakhir mas atau mba pelatih?
 2. Sudah berapa lama mas atau mba pelatih mengajar?
 3. Apakah mas atau mba pelatih sering memberikan dorongan kepada siswa agar berakhlak baik? Seperti apa dorongan yang mas atau mba pelatih lakukan?
 4. Apakah mas atau mba pelatih menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?
 5. Apakah mas atau mba pelatih sering memberikan bimbingan kepada siswa yang berakhlak tidak baik? Seperti apa bimbingan yang mas atau mba pelatih berikan?
 6. Apakah mas atau mba pelatih selalu mengucapkan salam kepada siswa?
 7. Apakah mas atau mba pelatih selalu tepat waktu dalam setiap kali mengajar?
 8. Apakah mas atau mba pelatih sudah menunjukkan cara berpakaian dan bertutur kata yang baik, sopan, dan santun kepada siswa?
 9. Apakah mas atau mba pelatih sering memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa? Seperti apakah contoh akhlak yang ditunjukkan mas atau mba pelatih?
 10. Ketika mas atau mba pelatih mengajak siswa untuk berakhlak baik, apakah mas atau mba pelatih sendiri melakukannya?
 11. Kebiasaan apa yang sering ditekankan mas atau mba pelatih dalam aktivitas pembelajaran ditempat latihan?
 12. Apakah mas atau mba pelatih selalu mengawasi tingkah laku siswa baik didalam maupun diluar UKM?

13. Apakah mas atau mba pelatih menemukan siswa yang bermasalah? Dan jika pernah bagaimana cara mas atau mba pelatih memanggil siswa tersebut untuk mengatasi permasalahannya?
14. Apakah mas atau mba pelatih sering memarahi siswa yang berakhlak tidak baik? Dan apakah mas atau mba pelatih menghukumnya dan jenis hukuman apa yang mas atau mba pelatih berikan?
15. Apakah mas atau mba pelatih sering memberikan larangan untuk menghindari perbuatan buruk kepada siswa? Seperti apa larangan yang mas atau mba pelatih berikan?
16. Apakah mas atau mba pelatih selalu melakukan sindiran kepada siswa yang berperilaku tidak baik? Seperti apa sindiran yang mas atau mba pelatih berikan?

B. Beberapa pertanyaan untuk Siswa

1. Apakah adik sering diberikan dorongan berupa perintah yang baik oleh mba pelatih atau mas pelatih?
2. Apakah adik sering mendapat larangan untuk menghindari perbuatan buruk oleh mba atau mas pelatih? Seperti apa larangan yang mba atau mas pelatih berikan kepada adik?
3. Apakah mba atau mas pelatih selalu mengarahkan perilaku disiplin? Seperti apa mba atau mas pelatih mengarahkan adik supaya berperilaku disiplin?
4. Teguran apa yang mba atau mas pelatih berikan saat melakukan tindakan yang tidak baik?
5. Apakah mba atau mas pelatih selalu melakukan sindiran kepada adik atau teman adik yang berkelakuan tidak baik? Seperti apa sindiran yang diberikan mba atau mas pelatih bila ada kesalahan yang dilakukan adik?
6. Hukuman apa yang mba atau mas pelatih berikan kepada adik jika melakukan perbuatan tidak baik?
7. Apakah mba atau mas pelatih sudah menunjukkan perilaku sebagai contoh tauladan yang baik kepada adik, baik di dalam maupun di luar UKM? Seperti apa perilaku yang ditunjukkan mas/mbaPelatih kepada adik-adik?
8. Apakah mba atau mas pelatih selalu mengarahkan adik kepada perilaku yang baik? Seperti apa mba atau mas pelatih mengarahkan adik kepada perilaku yang baik?

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan ketua UKM Pencak Silat PSHT UIN

Walisongo Semarang



Kegiatan Kondangan dialumni UKM



Wawancara dengan pelatih UKM PSHT UIN

Walisongo Semarang



Kegiatan istighosah UKM Pencak Silat PSHT



Ngaji selapanan



Pelatih memberikan ke SHan



BIODATA PENULIS



Nama : Salamatul Hikmah

Nim : 1704016068

Tempat /Tgl Lahir : Brebes, 17 Mei 1998

Alamat : Ds. Bangsri Rt 01/Rw 01 Kec. Bulakamba Kab. Brebes
Prof. Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Email : Salamhikmah98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. SDN BANGSRI 01 | LULUS TAHUN 2011 |
| 2. MTS.NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU | LULUS TAHUN 2014 |
| 3. MAN KENDAL | LULUS TAHUN 2017 |